

**UPAYA ORANG TUA TERHADAP PENANGANAN KENAKALAN
REMAJA DI KELURAHAN BANTA-BANTAENG KECAMATAN
RAPPOCINI KOTA MAKASSAR**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Sosial Jurusan PMI/Kons. Kesejahteraan Sosial
pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

HAIFA KHAIRUNNISA
NIM : 50300116108

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haifa Khairunnisa
NIM : 50300116108
Tempat/Tgl.Lahir : Kuningan, 03 Juni 1996
Jurusan : PMI Kons. Kesejahteraan Sosial
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi/S1
Alamat : Perumahan Griya Sa'ada Tamannyeleng
Judul : Upaya Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja di
Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini
Kota Makassar

Menyatakan dengan ini sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara seluruhan. Maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 19 November 2020

Peneliti,

Haifa Khairunnisa

NIM.50300116108

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Upaya Orang Tua terhadap Penanganan Kenakalan Remaja di Kelurahan Banta-Bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar”, yang disusun oleh Haifa Khairunnisa, NIM: 50300116108, mahasiswa Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 19 November tanggal 2020 M, bertepatan dengan 4 Rabiul Akhir 1442 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial.

Gowa, 19 November 2020 M.
4 Rabiul Akhir 1442 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Hasaruddin, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Haeruddin, S.Pd., M.Pd	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Syamsuddin AB, M.Pd	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Sakaruddin, S.Sos., M.Si	(.....)
Pembimbing I	: Dr. St. Aisyah BM, M.Sos.I	(.....)
Pembimbing II	: Rahmawati Haruna, SS., M.Si	(.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
↓ UIN Alauddin Makassar;

Dr. Firdaus Muhammad, MA⁴
NIP: 19760220 2005011 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT., tuhan semesta alam yang telah memberikan akal dan nikmat sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Upaya Orang Tua Terhadap Penanganan Kenakalan Remaja di Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar”** dengan sangat baik dan lancar.

Sholawat serta salam tak henti-hentinya kita lantunkan atas kehadiran baginda Nabi Muhammad saw, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah mengubah umatnya dari zaman Jahiliah dan membawanya pada zaman Islamiyah, serta yang membawa cahaya kebenaran kepada seluruh umat manusia hingga akhir zaman.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana strata satu (S1) Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Segala cara dan upaya telah peneliti tempuh untuk kesempurnaan skripsi ini, akan tetapi seperti kodrat manusia yang tak akan pernah luput dari kata salah dan khilaf, maka akan ditemukannya kekurangan peneliti baik dari segi penulisan maupun dari segi ilmiah.

Peneliti menyadari dalam penyelesaian skripsi ini banyak pihak yang terlibat secara sukarela dan ikhlas. Oleh karena itu dalam kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar Prof. H. Hamdan Juhanis M.A, Ph.D dan beserta Wakil Rektor I Prof. Dr. Mardan M.Ag., Wakil rek II Dr. Wahyuddin,

- M.Hum., Wakil Rektor III Prof. Dr. Darussalam, M.Ag., dan Wakil Rektor IV Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M.Ag.
2. Dr. Firdaus Muhammad, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta para wakil dekan, Dr. Irwan Misbach, SE., M.Si (Wakil Dekan I), Dr. Hj. Nurlelah Abbas, Lc., M.A (Wakil Dekan II) dan Dr. Irwanti Said, M.Pd (Wakil Dekan III).
 3. Prof. Dr. H. Hasaruddin, M.Ag. dan Dr. Sakaruddin, M.Si., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan PMI Kons. Kesejahteraan Sosial dan stafnya Suharyadi, SH.Iyang tak henti-hentinya memberikan motivasi dalam proses meraih gelar sarjana strata satu (S1).
 4. Dr. St Aisyah BM., M.Sos.I. selaku Pembimbing I yang sudah seperti orang tua kedua bagi peneliti. Peneliti sadar sosok beliau teramat sangat berpengaruh dalam proses peneliti untuk meraih gelar sarjana strata satu (S1). Rahmawati Haruna, SS., M.Si selaku Pembimbing II yang selalu teliti dalam memeriksa tugas akhir peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Tak lupa pula kepada Almarhum Drs. Abd. Wahab, MM beliau sempat menjadi pembimbing II peneliti, hingga takdir Allah membawa beliau ke sisi-Nya semoga ilmu yang telah beliau tanamkan dapat menjadi ladang pahala yang tak terputus bagi beliau.
 5. Dr. Syamsuddin, AB, M.Pd selaku Munaqisy I dan Dr. Sakaruddin, M.Si selaku Munaqisy II yang telah menguji dengan penuh kesungguhan serta memberikan kritikan, arahan dan saran kepada peneliti dalam perbaikan skripsi peneliti.
 6. Segenap dosen, civitas akademika, dan keluarga besar Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang telah bersama peneliti dari awal menempuh pendidikan hingga peneliti meraih gelar sarjana strata satu (S1).
 7. Seluruh rekan-rekan seperjuangan Jurusan PMI/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial terkhusus rekan-rekan PMI C yang telah memberi suka dan duka selama peneliti menempuh pendidikan.

8. Sahabat-sahabat terkasih peneliti yang tak pernah letih menghadapi sikap dan sifat peneliti selama mendampingi peneliti, yakni ada Ummu, Anci, Selfi, Iga, Narti, Marni, Maudi, Ani, Amran, Erwin, Ilyas, dan Opi.
9. Saudara-saudara tak sedarah peneliti yang selalu ada buat peneliti dari awal peneliti ujian masuk perguruan tinggi ada Kak Nur di Gorontalo, Kak Arfandi, Arifad, Kak Wahyuni, Kak Upi, Kak Bondan, Kak Dian serta Almarhumah Kakak Ayu.
10. Kepada dua pasang orang tua peneliti, dari lubuk hati yang paling dalam peneliti haturkan rasa terima kasih kepada Ayahanda Muh. Ragil Imam Jarjaes dan Ibu Agis serta Bapak Muh. Namar Nompo dan Ibunda Laila Fitriani yang telah memberikan peneliti kesempatan untuk mendapatkan ilmu lebih banyak lagi, serta berkat doa dan kekompakan kalian peneliti dapat menyelesaikan jenjang perkuliahan dengan sangat baik.
11. Dan yang terakhir Almarhum Amri M. Noer dan Hasnah selaku kakek dan nenek dan Dyah Purnamasari selaku tante sekaligus kakak yang telah membantu dan mendorong peneliti hingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi.

Akhirnya, hanya bentuk ucapan terima kasih yang dapat peneliti ucapkan selebihnya peneliti hanya dapat memohon dan berserah diri kepada Allah SWT. semoga Allah SWT. limpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Gowa, 19 November 2020

Peneliti,

Haifa Khairunnisa

NIM. 50300116108

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv-vi
DAFTAR ISI.....	vii-viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix-xiii
ABSTRAK	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1-11
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	6
D. Tinjauan Pustaka / Peneliti Terdahulu.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN TEORITIS	12-31
A. Tinjauan Upaya Orang Tua.....	12
B. Tinjauan Penanganan Kenakalan Remaja.....	14
C. Tinjauan Tentang Kenakalan Remaja.....	17
D. Tinjauan Interaksi Sosial.....	26
E. Tinjauan Perubahan Sosial.....	27
F. Tinjauan Islam Tentang Kewajiban Orang Tua.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	32-36
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	32
B. Pendekatan Penelitian	32
C. Sumber Data.....	33
D. Metode Pengumpulan Data.....	33

E. Instrumen Penelitian	34
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	37-55
A. Gambaran Umum Kelurahan Banta-bantaeng	37
B. Karakteristik Informan	39
C. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja	40
D. Upaya Orang Tua Terhadap Penanganan Kenakalan Remaja	47
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Implikasi Penelitian	56
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	78

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Dza	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	”	apostrof terbaik
غ	Gain	G	Eg
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	<i>Q</i>	<i>Qi</i>
ك	Kaf	<i>K</i>	<i>Ka</i>
ل	<i>Lam</i>	<i>L</i>	<i>Ei</i>
م	<i>Mim</i>	<i>M</i>	<i>Em</i>
ن	<i>Nun</i>	<i>N</i>	<i>En</i>
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
أ	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya”	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Haruf Latin	Nama
—	<i>Fatḥah</i>	A	A

ـَ	<i>Kasrah</i>	<i>I</i>	<i>I</i>
ـُ	<i>Ḍammah</i>	<i>U</i>	<i>U</i>

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat & huruf	Nama	Huruf datanda	Nama
ا اِ	Fathah dan Alif atau y	A	a dan garis di atas
ى	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
و	Dammah dan wau	U	U dan garis di atas

4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, yang transliterasinya adalah [t]. sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [n].

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*, dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan

perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Jika huruf (ﻉ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah (i).

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ⁵ل (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari Alquran), sunnah, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. *Lafz al-Jalalah (هلا)*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf

hamzah. Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-Jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedomaan ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK DP, CDK dan DR).

ABSTRAK

Nama : Haifa Khaerunnisa
NIM : 50300116108
Jurusan : PMI/ Konsentrasi Kesejahteraan Sosial
**Judul : Upaya Orang Tua Terhadap Penangan Kenakalan Remaja di
Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini Kota
Makassar**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya orang tua terhadap penanganan kenakalan remaja agar terhindar dari kenakalan remaja dan untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan remaja di kelurahan Banta-bantaeng kecamatan Rappocini kota Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan pendekatan sosiologi. Adapun sumber data penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki anak remaja. Selanjutnya metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1).adaempat bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar yakni Merokok, Hisap lem, Balapan liar, dan Tawuran. Adapun 2).upaya orang tua terhadap penanganan kenakalan remaja yakni melalui Pendidikan, Media sosial, dan yang terakhir Pembatasan Pergaulan.

Implikasi dari penelitian ini yaitu adanya kerjasama kepada orang tua yang telah berhasil menghindarkan anaknya dari kenakalan remaja agar kiranya saling bahu membahu membantu orang tua yang kesulitan dalam menangi kenakalan remaja terhadap anak remajanya serta adanya peningkatan kegiatan yang bermanfaat bagi remaja di Kelurahan Banta-bantaeng.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah orang yang telah berjanji akan hidup bersama, berkomitmen dan atas dasar cinta menjalankan fungsi dan tugas yang saling terkait, karena dari sebuah ikatan batin akan melahirkan ikatan sedarah, nilai kesepahaman, watak, dan kepribadian yang satu sama lain akan saling mempengaruhi walau terdapat keragaman perbedaan pendapat, nilai, adat dan norma.²

Dalam ikatan pernikahan yang telah menyatukan dua orang yang berbeda menjadi satu dan saling hidup bersama menimbulkan harapan yang sangat besar untuk tumbuhnya seorang anak yang akan mewarisi gen yang ada pada kedua orang tuanya, dengan hadirnya seorang anak didalam keluarga maka sempurnalah struktur dalam sebuah keluarga, dimana keluarga itu terdiri dari ayah, ibu dan anak.

Anak adalah amanah dan karunia Allah, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Selain itu anak juga merupakan tunas sumber potensi dan generasi muda penerus perjuangan cita-cita bangsa dimasa yang akan datang, oleh karena dalam mempersiapkan anak yang berpotensi dan berguna bagi bangsa negara maka orang tua berperan penting dalam hal ini yang salah satunya adalah dalam memantau tumbuh kembang anak.

Tumbuh kembang anak pada dasarnya berkaitan dengan keluarga yang dalam hal ini adalah orang tua, karena orang tua merupakan tempat pendidikan yang utama dan pertama dalam setiap kehidupan manusia baik dalam pendidikan

²Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Cet. IV Malang, UIN Maliki PRESS, 2014). h. 30-34.

formal maupun non formal. Keluarga juga mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan perkembangan tingkah laku anak dalam setiap proses pertumbuhannya karena keluarga tempat pertama dimana anak akan mendapatkan pengalaman-pengalaman yang akan ditunjukkan ketika anak tersebut berinteraksi dengan kehidupan sosialnya.

Masa perkembangan anak mempunyai beberapa tahapan perkembangan menurut usia yang harus dilalui untuk mencapai tumbuh kembang secara wajar. Tahapan perkembangan tersebut mulai dari dalam kandungan hingga sebelum beranjak remaja. Banyak tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan berdasarkan tingkatan usia. Aktivitas utama dari anak yang harus dilakukan dengan baik adalah belajar dan bermain, karena di dalam belajar akan meningkatkan kemampuan intelektual dari anak dan bermain akan mampu meningkatkan kreatifitas anak.

Sebelum menjadi dewasa manusia yang lahir didunia akan melewati beberapa fase dari bayi, balita, kanak-kanak, remaja dan dewasa. Pada tingkat balita dan kanak-kanak, anak-anak cenderung menirukan apa yang orang tua mereka lakukan baik dalam bentuk perkataan, perbuatan bahkan dalam bersikap sekalipun, maka dalam hal ini orang tualah yang menjadi penanggungjawab penuh dalam pembentukan karakter seorang anak.

Pada proses pertumbuhan anak yang menjadi perhatian penuh oleh orang tua adalah pada masa remaja dikarenakan masa remaja merupakan masa “*strum and drang*” (topan dan badai), masa penuh emosi dan adakalanya emosinya meledak-ledak, yang muncul karena adanya pertentangan nilai-nilai. Emosi yang menggebu-gebu ini adakalanya menyulitkan, baik bagi si remaja itu sendiri maupun orangtua / keluarga. Namun emosi yang menggebu-gebu ini bermanfaat bagi remaja dalam upayanya menemukan identitas diri. Reaksi orang-orang yang

disekitarnya akan menjadi pengalaman belajar bagi si remaja untuk menentukan tindakan apa yang kelak akan dilakukannya.³

Ketika remaja menemukan dirinya sendiri yang tidak bisa dihadapakan dengan keadaan luar atau lingkungan yang kurang serasi maka dengan emosi yang labil dan meledak-ledak akan menimbulkan kesengsaraan batin, hidup penuh dengan kecemasan, dan kebimbangan. Dampak dari hal tersebut akan menimbulkan kelainan-kelainan yang membawa bahaya pada dirinya sendiri baik sekarang maupun dikemudian hari biasa disebut dengan kenakalan remaja.

Kenakalan remaja adalah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan antisosial yang melanggar norma-norma sosial, agama, serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.⁴ Idealnya, anak remaja dalam proses perkembangan menuju kedewasaan mengalami banyak perubahan antara lain kebutuhan sosial psikologis semakin banyak dibandingkan dengan kebutuhan fisik. Hal itu, disebabkan masa remaja mengalami perkembangan *social cognition* yaitu kemampuan untuk memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat, nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahaman tersebut, mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan teman sebaya.⁵

Kenakalan remaja adalah suatu masalah yang sebenarnya sangat menarik untuk dibicarakan. Pada akhir-akhir ini, telah timbul akibat negatif yang sangat mencemaskan yang membawa kehancuran bagi remaja itu sendiri dan masyarakat

³Herlina, *Bibliotherapy: Mengatasi Masalah Anak dan remaja melalui Buku*. (Bandung, Pustaka Cendekia Utama, 2013), h. 55.

⁴Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya : Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex dan pemecahannya*, (Bandung, Alfabeta, 2005), h. 89.

⁵Rani Kurniasih, Mudaris Muslim, *Teknik Diskusi Buzz Group Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Antar Sebaya Peserta Didik Kelas VIII MTS Negeri Karangayar Tahun Ajaran 2014/2015. Thesis, Faculty of Teacher Training and Education University of March* (Surakarta, December 2014), h. 2.

pada umumnya. Sama halnya dalam hal kenakalan remaja yang terjadi di Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Banta-bantaeng adalah salah kelurahan yang berada di Kecamatan Rappocini Kota Makassar, tempat yang berada di tengah-tengah kota inilah yang menjadi faktor banyaknya masalah sosial yang terjadi di kelurahan Banta-bantaeng salah satunya adalah kenakalan remaja. Almarhum Bapak Drs. Abd. Wahab, MM mengatakan bahwa kenakalan remaja banyak bisa kita jumpai di kelurahan Banta-bantaeng, dikarenakan tempatnya yang strategis dimana berada di tengah-tengah kota, lalu lokasinya yang dikelilingi dengan beberapa kampus, dan Banta-bantaeng sendiri masuk dalam kecamatan Rappocini dimana kecamatan inilah yang sering menjadi momok dimasyarakat karena dikenal banyaknya kejadian-kejadian yang seperti tawuran, pembegalan, pergaulan bebas, dan berkendara ugal-ugalan.

Pemandangan anak remaja merokok di sepanjang jalan Banta-bantaeng di kelurahan Banta-bantaeng bukan lagi hal baru, di sepanjang jalan itu anak remaja merokok dengan santainya tanpa beban bersama dengan teman-teman sebayanya bahkan terkadang orangtua dari salah satu mereka pun ikut bersama berkumpul entah untuk sekedar merokok atau bahkan main kartu. Disepanjang jalan itu pula para remaja mengendarai motornya dengan ugal-ugalan yang dapat membahayakan keselamatan pengguna jalan yang sedang melintas. Selain itu di beberapa titik di kelurahan Banta-bantaeng dapat pula ditemukan anak remaja yang sedang asyiknya menghisap lem dan pada malam harinya tepat dini hari terkadang terjadi tawuran antar remaja yang mengganggu ketenangan warga di malam hari.

Inilah yang menjadi faktor timbulnya pertanyaan pada diri peneliti apa saja yang Orang tua mereka lakukan sehingga banyaknya kenakalan remaja yang

terjadi di Kelurahan Banta-bantaeng, bahkan beberapa kali peneliti melihat Orang tua mereka bahkan ikut turun dalam beberapa bentuk kenakalan remaja yang terjadi di kelurahan Banta-bantaeng tersebut.

Adapun Beberapa bentuk kenakalan yang sering dijumpai dan dilakukan seorang remaja pada daerah Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang menjadi dasar pneliti dalam membuat karya ilmiah ini adalah anak remaja yang merokok, berkendara motor secara ugal-ugalan, tawuran, dan hisap lem.

Oleh karenanya pada kesempatan kali ini peneliti akan membahas dan meneliti mengenai apakah dalam keluarga yang terkhusus kepada orang tua, ia memiliki upaya yang dilakukan dalam penanganan kenakalan remaja kepada anak yang beranjak dewasa agar anak tersebut terhindar dalam perilaku kenakalan remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis memutuskan pokok permasalahannya adalah “Upaya Orang Tua Terhadap Penanganan Kenakalan Remaja di Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar” yang terbagi atas sub-sub masalah, antara lain :

1. Bagaimana bentuk kenakalan remaja di Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar ?
2. Bagaimana upaya orang tua dalam penanganan kenakalan remaja di Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar ?

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penulisan merupakan batasan penulisan agar jelas ruang lingkup yang akan diteliti. Olehnya itu pada penulisan ini, peneliti memfokuskan penulisan mengenai, upaya orang tua dalam penanganan kenakalan remaja di Rw 05 Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan pada fokus penulisan di atas, dapat dideskripsikan permasalahan dan substansi pendekatan penulisan ini, yakni bagaimana Upaya Orang tua dalam Penanganan Kenakalan Remaja di Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar, yang merupakan tugas pokok orang tua dalam mengenali bentuk kenakalan remaja sekitar tempat tinggal mereka dan upaya orang tua dalam penangan kenakalan remaja agar kiranya anak tersebut tidak jatuh dalam perilaku kenakalan remaja. Adapun yang menjadi fokus pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Upaya orang tua

Upaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata upaya berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.⁶ Orang tua adalah penanggung jawab dari lembaga keluarga sebagai kepala keluarga dari anak dan sebagai anggota masyarakat.⁷ Maka dapat disimpulkan bahwa upaya orang tua adalah penanggung jawab penuh dalam memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar dengan usaha atau ikhtiar.

⁶Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1990), 2007), h. 995.

⁷Nashir Ali, *Dasar-dasar Ilmu Mendidik*, (Jakarta, Mutiara, 1999), h. 197.

b. Penanganan Kenakalan Remaja

Proses atau cara agar tidak terjadinya perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan aturan atau norma dalam masyarakat, yang dimana Kenakalan merupakan perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh anak muda yang bila mana dilakukan oleh orang dewasa dikualifikasikan sebagaimana tindak kejahatan. Maka dari itu perlu adanya cara atau penanganan agar tidak terjadinya kenakalan remaja yang akan berdampak pada kehidupan bermasyarakat.

D. Tinjauan Pustaka dan Penelitian Terdahulu

Sebatas pengetahuan peneliti, pembahasan mengenai upaya orang tua dalam penanganan kenakalan remaja di kelurahan Banta-bantaeng kecamatan Rappocini kota Makassar , belum banyak dibahas sebagai karya ilmiah secara mendalam, khususnya pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial. Berdasarkan pada penelusuran tentang tinjauan pustaka yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti hanya menemukan skripsi yang hampir sama dengan judul penelitian yang penulis lakukan yaitu skripsi yang berjudul:

1. Nurfadillah Yuliani Samra alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dalam bentuk skripsi pada tahun 2018 dengan judul “Kenakalan Remaja di Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini kota Makassar” skripsi ini membahas mengenai faktor penyebab kenakalan remaja dan langkah pemecahannya menurut tinjauan pendidikan Islam. Skripsi ini menggunakan teori 1). Pengertian, tujuan, materi serta metode pendidikan Islam. 2). Pengertian Kenakalan Remaja. Dan 3). Faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja. Metode penelitiannya menggunakan metode kuantitatif dan hasil dari penelitiannya yaitu ada 3

faktor kenakalan remaja yang terjadi yakni keluarga, lingkungan dan perkembangan teknologi yang semakin canggih.⁸

2. Fella Eka Febrianaa alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember dalam bentuk skripsi pada tahun 2016 dengan judul “Peran Orang tua dalam Pencegahan Kenakalan Remaja” skripsi ini membahas mengenai peran orangtua terhadap anak untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja. Teori yang digunakan yakni :1). Peran, 2). Keluarga, 3). Orang tua, 4). Kesejahteraan Sosial, 5). Remaja, dan 6). Kenakalan remaja. Metode yang digunakan yakni Kualitatif. Hasil dari penelitiannya yakni dengan cara menyibukkan anak dengan pendidikan umum dan pendidikan agama.⁹
3. Evy Niswatun Dzakiyah alumni Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokarto dalam bentuk skripsi pada tahun 2016 dengan judul “Upaya Keluarga dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Putra di Desa Kalijurang Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes” skripsi ini membahas mengenai bagaimana upaya keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Kalijurang Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes, dimana dalam pembahasan ini keluarga memiliki tiga cara dalam mengatasi kenakalan remaja seperti pencegahan, antisipasi dan yang terakhir mengadakan tata tertib. Teori yang digunakan yakni : 1). Orang tua, 2). Anak, dan 3). Kesejahteraan anak. Metode penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif. Hasil dari penelitiannya yaitu Upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam pemenuhan hak anak yaitu terdiri dari: 1) Pemenuhan hak hidup bagi anak, seperti hak untuk mendapatkan identitas, hak untuk tinggal bersama orang tuanya dan hak untuk mendapatkan standar kebutuhan dasar. 2)

⁸Nurfadillah Yuliani Samra, *Kenakalan Remaja di Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018).

⁹Fella Eka Febriana, *Peran Orang tua dalam Pencegahan Kenakalan Remaja*, (Skripsi: Universitas Jember, 2016).

Pemenuhan hak tumbuh kembang bagi anak, seperti pemenuhan pendidikan.

3) Pemenuhan hak perlindungan bagi anak, seperti pemenuhan tempat tinggal yang aman, melindungi anak dari segala sesuatu yang dapat mengancam kesehatannya, dan melindungi anak dari obat terlarang. 4) Pemenuhan hak partisipasi bagi anak yaitu anak sudah diberikan kebebasan menentukan pilihannya.¹⁰

Dari beberapa penelitian di atas, pada hakikatnya pembahasan mengenai kenakalan remaja telah banyak menyita perhatian para peneliti seperti pada skripsi pertama yang membahas faktor dan langkah pemecahannya menurut agama, pada skripsi kedua peneliti lebih membahas kepada peran orangtua dalam pencegahan terjadinya kenakalan remaja dan skripsi terakhir membahas mengenai upaya keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja. Sedangkan skripsi penulis membahas mengenai apa saja bentuk kenakalan remaja dan bagaimana upaya Orang tua dalam penanganan kenakalan remaja

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam rangka mengarahkan pelaksanaan penelitian dan mengungkapkan masalah yang dikemukakan pada pembahasan pendahuluan, maka perlu dikemukakan tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁰Evy Niswatun Dzakiyah, *Upaya Keluarga dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Putra di Desa Kalijurang Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Purwokarta, 2016).

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bentuk kenakalan remaja di Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
- b. Untuk mengetahui upaya orang tua dalam penanganan kenakalan remaja yang terjadi di Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini terbagi atas kegunaan ilmiah dan kegunaan praktis seperti berikut:

a. Kegunaan Ilmiah

- 1) Sebagai bahan referensi dan informasi bagi penelitian lain yang berminat mengkaji mengenai upaya orang tua dalam penanganan kenakalan remaja, dan juga menambah wawasan mengenai kenakalan remaja yang terjadi di kelurahan Banta-bantaeng kecamatan Rappocini kota Makassar.
- 2) Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan yang berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu kesejahteraan sosial dan dapat menjadi sumbangan terutama bagi yang berminat dan mempunyai perhatian terhadap kenakalan remaja di kelurahan Banta-bantaeng kecamatan Rappocini kota Makassar. Di samping sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi, sesuai dengan disiplin ilmu yang digeluti.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi masyarakat luar daerah Kelurahan Banta-bantaeng untuk lebih mengetahui

bagaimana upaya orang tua yang baik dalam penanganan kenakalan remaja seperti di Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

- 2) Bagi masyarakat Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar lebih mengetahui bagaimana bentuk kenakalan remaja yang terjadi di kalangan remaja kelurahan Banta-bantaeng kecamatan Rappocini kota Makassar sehingga penanganan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif.
- 3) Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan wacana bagi masyarakat Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Tinjauan Upaya Orang tua

1. Pengertian Upaya

Upaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata upaya berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.¹¹ Dalam arti lain upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud.¹² Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk usaha yang dilakukan oleh orangtua dalam penanganan kenakalan remaja.

2. Pengertian Orang tua

Yang dimaksud orang tua adalah penanggung jawab dari lembaga keluarga sebagai kepala keluarga dari anak dan sebagai anggota masyarakat.¹³ Adapula yang mengatakan bahwa orang tua adalah kepala keluarga, kepala keluarga yaitu sebagai persekutuan terkecil dari masyarakat negara yang luas.¹⁴

Dari pengertian tersebut maka kita dapat menyimpulkan yang dimaksud orang tua adalah sebagai penanggung jawab dari keluarga yang merupakan persekutuan terkecil dari masyarakat. Kepala keluarga mempunyai tanggung jawab terhadap keluarganya.

¹¹Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1990), 2007), h. 995.

¹²W.J.S Poerdarwaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia cetakan V*, (Jakarta:PN.Balai Pustaka,1976), h. 1132

¹³Nashir Ali, *Dasar-dasar Ilmu Mendidik*, (Mutiara, Jakarta), h. 197.

¹⁴H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga*, (Bulan Bintang, Jakarta,1975), h. 79.

Orang tua merupakan pasangan suami istri yang didasarkan pada perkawinan, sehingga terbentuk suatu lembaga sosial terkecil atau keluarga. Di samping itu, hanya melalui orang tua lah timbulnya keturunan yang menjadi pelengkap atau anggota keluarga.

Jadi orang tua sebagai suatu pemimpin dalam rumah tangga dan juga pembina keluarga juga turut menentukan keberhasilan kehidupan keluarga. Oleh karena itu orang tua sebagai pemimpin dalam lingkungan pertama ini bertanggung jawab penuh terhadap situasi juga kondisi kehidupan anggota-anggotanya, atau ahli rumah tangga. Jadi orang tua harus memelihara dan menjaga agar anak-anaknya tidak terjerumus kepada kenakalan remaja yang terjadi pada lingkungan masyarakatnya.

3. Upaya Orang tua

Memasuki tahun pertama seorang anak pada masa remaja memerlukan perhatian yang lebih oleh orang tua, dikarenakan masa inilah masa jiwa seorang anak yang menggebu-gebu ingin mengetahui segala hal yang menggali jiwa penasaran seorang anak. Oleh karena itu orang tua diharapkan dapat mengerti kondisi anak dan dapat memahami cara yang paling baik dan tepat untuk memperlakukan anak.

Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak kepribadian orang tua, sikap, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang bertumbuh itu.¹⁵

Lingkungan keluarga dan perilaku keluarga akan sangat menentukan karakter dan perilaku seorang anak, lingkungan keluarga yang baik dan harmonis akan menghadirkan sosok seorang anak yang berperilaku baik dan terhindar dari

¹⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Bulan Bintang, Jakarta, 1970), h.56.

kenakalan remaja begitu pula sebaliknya. Dan orang tua adalah tameng pertama bagi anak dimana anak mempunyai naluri-naluri dan kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi.

Selain itu seorang remaja pula akan menyerap semua kejadian yang ada pada rumah mereka, maka sudah semestinya orang tua berperilaku sopan santun sehingga apa yang anak lihat itulah yang akan ia tunjukkan di luar lingkungan rumah mereka. Oleh karena kedua orang tua harus mampu menjadi tauladan yang baik kemudian membiasakan dan melatih anak-anaknya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang terpuji. Imam Al-Ghazali menyatakan apabila anak dibiasakan untuk mengamalkan apa-apa yang baik, dipendidikan ke arah itu pastilah ia akan tumbuh di atas kebaikan dan akibatnya akan selamat sentosa di dunia dan akhirat.¹⁶

Dengan demikian secara tidak langsung orang tua yang berada di rumah tengah berupaya untuk menjaga anaknya dari perilaku kenakalan remaja yang terjadi pada lingkungannya.

B. Tinjauan Penanganan Kenakalan Remaja

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata penanganan adalah proses, cara, dan perbuatan menangani. Penanganan pula berarti penggarapan.¹⁷ Biasanya penanganan digunakan oleh orang tua terhadap anaknya yang salah satunya adalah dalam penanganan kenakalan remaja agar. Penanganan kasus kenakalan remaja ada beberapa teknis yang bisa dilakukan oleh para tenaga profesional ini dalam menangani masalah remaja, yaitu:

¹⁶Zainuddin, dkk., *Op. Cit.*, h.106 – 107

¹⁷Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h.1440.

1. Penangan Individual

Remaja ditangani sendiri dalam tatap muka empat mata dengan psikolog atau konselor. Kalaupun diperlukan informasi dari orang tua atau orang-orang lainnya, mereka diwawancara tersendiri pada waktu yang berlainan.¹⁸ Dalam penanganan secara individual ini bisa dilakukan beberapa macam teknik, yaitu:

- a. Pemberian petunjuk atau nasihat. Disini konselor atau psikolog memanfaatkan pengetahuannya yang lebih banyak dari klien untuk memberikan informasi atau mencari jalan keluar mengenai hal-hal atau masalah-masalah yang belum diketahui oleh klien. Misalnya, memberi tahu tentang cara-cara belajar yang efektif, tentang seksualitas, dan sebagainya. Dengan mendapatkan pengetahuan tambahan ini diharapkan klien, yaitu remaja dapat menyelesaikan masalahnya.
- b. Konseling, masalah yang perlu ditangani dengan teknik ini adalah jika menyangkut norma, nilai atau peran yang subjektif sifatnya yang di dalam diri klien itu sendiri menyebabkan timbulnya konflik. Tugas konselor atau psikolog di sini adalah menjadi mitra klien sebagai tempat penyaluran perasaan atau sebagai pedoman di kala bingung atau sebagai pemberi semangat di kala patah semangat. Tujuan konseling adalah mengutuhkan pribadinya yang tergantung untuk kemudian mencoba menghadapi kenyataan dan menyesuaikan diri terhadap kendala yang ada serta akhirnya mencari jalan keluar dari masalah.
- c. Psikoterapi, disini ahlinya biasanya adalah psikolog atau psikiater yang telah mendapat latihan khusus. Keterampilan khusus ini diperlukan karena teknik ini memang lebih sukar daripada dua teknik sebelumnya. Yang dimaksud dengan psikoterapi adalah menyembuhkan jiwa yang terganggu, mulai dari

¹⁸Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (PT RajaGrafindo Persada, 2010), h. 284.

gangguan yang berat seperti psikoneurosis dan yang sangat berat seperti psikosis. Sarannya adalah mengubah struktur kejiwaan klien agar ia mampu untuk lebih menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.¹⁹

2. Penanganan Keluarga

Dalam rangka menangani masalah remaja ada kalanya dilakukan terapi sekaligus terhadap seluruh atau sebagian anggota keluarga (ayah, ibu, dan anak-anak). Biasanya hal ini dilakukan jika dinilai bahwa masalah yang diharapkan remaja berkaitan erat dengan perilaku atau cara-cara pendekatan yang dilakukan oleh orang tua atau anggota keluarga lainnya di rumah terhadap remaja yang bermasalah itu.

Tujuan dari teknik terapi ini adalah agar keluarga sebagai suatu kesatuan bisa menjalankan perannya masing-masing yang saling mendukung dan saling mengisidengan anggota keluarga yang lain. Terapi keluarga diharapkan bisa mengurangi ketebalan dinding-dinding pemisah itu sehingga antara anggota keluarga bisa lebih saling mendekati. Metode yang digunakan dalam terapi keluarga ini antara lain adalah diskusi, bermain peran (ayah jadi anak, anak jadi ibu, dan sebagainya), pemecahan soal, simulasi. Di samping tentu saja prosedur konseling.²⁰ Biasanya terapi keluarga ini dikombinasikan juga dengan terapi individu.

3. Penanganan Kelompok

Teknik yang hampir serupa dengan keluarga adalah penanganan atau terapi kelompok. Tujuan dan dasar teorinya juga hampir sama dengan terapi keluarga, tetapi anggota kelompok yang diterapi bersama-sama ini tidak perlu saling ada hubungan keluarga, melainkan bisa orang lain. Biasanya konselor atau psikolog memilih orang-orang yang persoalannya sama, keluhannya sama, usia

¹⁹Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, h. 287.

²⁰Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, h. 290.

atau latar belakang keluarganya sama untuk di jadikan suatu dalam suatu kelompok terapi.²¹

4. Penanganan Pasangan

Jika dikehendaki terapi melalui hubungan yang intensif antara dua orang, bisa juga dilakukan terhadap terapi pasangan. Klien ditangani berdua dengan temannya, sahabat atau salah satu anggota keluarganya atau orang terdekat klien. Maksudnya adalah agar masing-masing bisa betul-betul menghayati hubungan yang mendalam, mencoba saling mengerti, saling memberi dan saling membela.²²

Dari uraian diatas dapat kita pahami bahwa dalam penanganan kenakalan remaja ada beberapa tekni yang bisa di gunakan sesuai dengan kondisi dan siapa yang melaksanakannya. Karena ketika penangan dilaksanakan dengan kapasitas dan kondisi yang tidak sesuai maka penanganan yang dilaksanakan akan sangat tidak tepat sasaran.

C. Tinjauan Tentang Kenakalan Remaja

1. Pengertian Kenakalan Remaja

Remaja adalah satu tahap perkembangan manusia yang merupakan masa transisi dari tahap anak-anak ke tahap dewasa. Menurut Zakiah Daradjat, Remaja merupakan Masa peralihan di antara masa anak-anak dan masa dewasa di mana anak-anak mengalami pertumbuhan yang cepat di segala bidang, mereka bukan lagi anak-anak baik bentuk badan, sikap cara berpikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang matang, masa ini mulai kira-kira umur 12 tahun.²³

Batasan Usia Remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 tahun adalah masa remaja

²¹Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, h. 291.

²²Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, h. 293.

²³Zakiah Daradjat, *Problema Remaja di Indonesia*, (Bulan Bintang, Jakarta, 1974), h.101.

pertengahan, dan 18 -21 tahun adalah masa remaja akhir. Sedangkan remaja menurut WHO (*World Health Organization*) yakni :

- a. Individu berkembang dari saat pertamakali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya, sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh keadaan yang relatif lebih mandiri.²⁴

Maka, kenakalan remaja adalah perilaku yang menyimpang dari atau melanggar hukum, namun Jensen (dalam Sarwono, 2002 : 207) membagi kenakalan remaja ini menjadi 4 jenis yaitu :

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan kehilangan materi, perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain-lain.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak lain : pelacuran, penyalahgunaan obat di Indonesia mungkin dapat juga dimasukkan hubungan seks sebelum menikah dalam jenis ini.
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orangtua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka dan sebagainya.²⁵

Pada usia mereka, perilaku-perilaku mereka belum melanggar hukum dalam arti yang sesungguhnya karena yang dilanggar adalah status-status dalam

²⁴Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : PT. Remaja Grafindo Persada, 2018),h. 9.

²⁵Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, h. 207.

lingkungan primer (keluarga) dan sekunder (sekolah) yang memang tidak diatur oleh hukum secara terinci. Akan tetapi kelak remaja ini dewasa, pelanggar status ini dapat dilakukannya dengan atasannya di kantor atau petugas hukum dalam masyarakat.²⁶

2. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja

Dalam dunia remaja yang selalu ingin mencoba sesuatu yang baru dan yang belum ia rasakan dengan tidak berdasar pada pendidikan moral, akhalaq, dan pendidikan agama maka ia akan terjerumus kepada kenakalan remaja, dimana kenakalan remaja itu sendiri sulit untuk di hindari oleh anak-anak remaja yang memang pada dasarnya kurangnya perhatian dari kedua orang tua sehingga dapat dengan mudah mereka terjerumus ke berbagai kenakalan remaja yang ada.

Menurut para ahli ada beberapa bentuk kenakalan remaja seperti :

- a. Hurlock (psikologi perkembangan, 2003 : 206) kenakalan yang dilakukan oleh remaja ada beberapa bentuk yakni :
 - 1) Perilaku yang menyakiti diri sendiri dan orang lain.
 - 2) Perilaku yang membahayakan hak milik orang lain seperti merampas, mencuri, dan mencopet.
 - 3) Perilaku yang tidak terkendali yaitu perilaku yang tidak mematuhi orang tua, guru, membolos, mengendarai kendaraan dengan kecepatan diluar batas tanpa surat izin, dan kabur dari rumah.
 - 4) Perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain seperti memperkosa dan menggunakan senjata tajam.
- b. Berzonsky membagi dua bentuk kenakalan remaja, yaitu kenakalan remaja sosial dan kenakalan remaja psikologi. Kenakalan remaja sosial adalah bentuk

²⁶Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, h. 207.

kenakalan remaja yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku pada masyarakat. Sedangkan kenakalan remaja psikologi adalah perilaku yang menyimpang akibat faktor-faktor individu yaitu gangguan kepribadian serta gangguan emosional.²⁷

3. Faktor-faktor yang Menyebabkan Kenakalan Remaja

Adapun fakto-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja adalah sebagai berikut :

a. Kurangnya Pendidikan Agama

Yang dimaksud dengan didikan agama bukanlah pelajaran agama yang diberikan secara sengaja dan teratur oleh guru sekolah saja. Akan tetapi yang terpenting adalah penanaman jiwa agama yang dimulai dari rumah tangga, sejak si anak masih kecil, dengan jalan membiasakan si anak kepada sifat-sifat dan kebiasaan yang baik, misalnya dibiasakan menghargai hak milik orang lain, dibiasakan berkata terus terang, benar dan jujur, diajar mengatasi kesukaran, yang ringan dengan tenang, diperlakukan adil dan baik, diajar suka menolong, mau memaafkan kesalahan orang, ditanamkan rasa kasih sayang sesama saudara dan sebagainya.²⁸

Perilaku dan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama Islam akan sangat mudah tertanam pada jiwa seorang anak, perilaku yang anak perhatikan setiap harinya akan sangat mudah ditiru dan ia terapkan dalam kehidupannya, maka dari itu orangtua harus sangat berhati-hati dalam berperilaku.

Akan tetapi kini masih banyak orangtua yang tidak terlalu mendalami ajaran agama kepada anaknya dan hanya mengajarkan agama hanya dengan garis-garis besar saja dan pendidikan yang terjadi saat ini yang hanya menganggap

²⁷ Ahmad Afif, *Mengapa Kami Nakal* (Makassar : Alauddin University Press, 2012), h.55.

²⁸ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta : CV. Haji Mas Agung, 2016), h.13.

ajaran agama hanya sebuah pelajaran semata tanpa pengawasan dan peraktek yang lebih mendalam inilah yang menjadi salah satu faktor terjadinya perilaku yang menyimpang dari ajaran Agama Islam.

Kurangnya pengetahuan anak akan jiwa agama yang benar, akan lemahlah hati nuraninya, karena tidak terbentuk dari nilai-nilai masyarakat atau agama yang diterimanya waktu ia masih kecil. Jika hati nuraninya lemah, atau unsur pengontrol dalam diri si anak kosong dari nilai-nilai yang baik, maka sudah barang tentu akan mudah mereka terperosok kedalam kelakuan-kelakuan yang tidak baik dan menurutkan apa yang menyenangkannya waktu itu saja tanpa memikirkan akibat selanjutnya.

Maka dari itu dapat dipahami bahwa salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja adalah kurangnya pendidikan agama bagi anak-anak, yakni bahwa anak-anak tidak dibekali ajaran atau nilai-nilai agama sejak dini.

b. Kurangnya Pengertian Orang tua Mengenai Pendidikan

Pada era modern seperti saat ini banyak orang tua yang berpikiran bahwa dengan memberikan anak mereka makanan, pakaian, alat transportasi, hp dan uang jajan adalah sebuah pengertian yang dibutuhkan oleh anak. Adapula orang tua yang berpikiran bahwa mendidik anak dengan keras akan membuat sang anak menjadikannya anak yang baik dan sebagainya.

Sesungguhnya yang terpenting dalam pendidikan si anak, adalah keseluruhan perlakuan-perlakuan yang diterima oleh si anak dari orang tuanya, dimana dia merasa disayangi, diperhatikan dan diindahkan dalam keluarga, disamping itu ia harus merasa bahwa dalam hubungannya dengan orang tua ia diperlakukan adil diantara saudara-saudaranya, ia merasa tentram, tanpa ada rasa ketakutan akan dimarahi, diolok atau dibanding-bandingkan dengan saudara-

saudaranya yang lain. Kebebasan dalam batas kewajaran tidak terlalu terikat atau dikekang oleh peraturan-peraturan atau nasehat orangtua.²⁹

Apabila sianak merasa tidak disayangi oleh orang tuanya dan merasa kurang mendapat perhatian dari ibu-bapaknya, ia akan berusaha mencari kesayangan itu dengan bermacam-macam jalan. Misalnya dengan kelakuan yang menarik perhatian, sering mengeluh, berkelahi, mengganggu orang lain, tidak mau melakukan apa yang disuruh oleh orangtua dan sebagainya. Maka banyak diantara anak-anak yang menjadi nakal, itu akibat dari perasaan tertekan karena tidak adanya perhatian orangtua, maka kenakalannya didalam hal ini, sebagai hukuman atau pembalasan bagi orangtua.

Demikian pula dalam hal pengisian waktu untuk anak. Sesungguhnya cara pengisian waktu terluang itu sangat mempengaruhi kelakuan anak-anak. Dalam masyarakat itu, jarang diperhatikan cara yang baik untuk mengisi waktu terluang bagi anak-anak. Bahkan ada orangtua yang menyangka bahwa seluruh waktu sianak harus diisi dengan sesuatu yang bermanfaat misalnya, belajar atau kerja menolong orangtua dan sebagainya, Bermain-main, menyalurkan hobbinya masing-masing dianggap membuang waktu. Maka anak yang diperlakukan seperti ini akan menggerutu, mungkin melawan kepada orang tua, membolos dari sekolah dan mungkin juga terganggu emosinya.³⁰

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengertian orang tua terhadap anak merupakan suatu hal yang sangat penting, karena kurangnya perhatian terhadap anak-anak dapat mempengaruhi perkembangan dan kelakuan anak-anak, tentunya yang dapat menimbulkan kenakalan-kenakalan bagi dirinya karena anak-anak atau keluarga merupakan amanah dari Allah, untuk dididik, dibimbing dan

²⁹Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005),h.19.

³⁰Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, h.13.

sebagainya, sehingga ia menuju kejalan yang diridhai Allah, yakni tidak terjerumus kejalan yang sesat yaitu neraka.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa ajaran Islam menegaskan kepada semua pihak yang berkompeten terutama para orang tua, dapat menjaga keluarganya dari api neraka, tentunya dalam hal ini adalah menyeru kepada mereka kejalan yang diridhai Allah swt.

c. Tidak Stabilitasnya Keadaan Sosial, Politik dan Ekonomi

Apabila keadaan sosial, politik dan ekonomi tidak stabil, maka masyarakat akan goncang dan gelisah, karena setiap perbuatan yang terjadi menimbulkan kegoncangan. Karena itu orang harus berusaha menyesuaikan diri terhadap perubahan itu supaya perasaannya bisa stabil dan tenang kembali. Untuk penyesuaian diri terhadap satu perubahan tidaklah mudah, karena yang harus diubah adalah sikap jiwa, supaya diri dapat menerima perubahan tersebut dan dapat menemukan jalan, bagaimana mengatasinya.³¹

Kegoncangan dan kegelisahan orang tua atau anggota masyarakat pada umumnya mempengaruhi tindakan dan perlakuan mereka terhadap anak-anak, misalnya mereka akan kurang memperhatikan atau mengacuhkan problem problem khusus yang dihadapi oleh anak-anak mereka, bahkan mungkin mereka akan sering memarahi atau melepaskan kegelisahan hatinya kepada anak-anaknya sendiri. Disamping itu anak-anak sendiri telah lebih dulu merasa gelisah melihat orang tuanya gelisah.³²

Apabila si anak yang sedang meningkat usia remaja mengalami kegelisahan-kegelisahan dan kesukaran-kesukaran akibat kegoncangan keadaan sosial politik dan ekonomi, disamping problema mereka sendiri yang terjadi

³¹Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, h.16.

³²Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, h.17.

akibat pertumbuhan dan perubahan-perubahan yang menyertai pertumbuhan umurnya, maka kegoncangan jiwa dan kegelisahan-kegelisahan mereka akan bertambah hebat pula. Untuk mengatasi perasaan-perasaan itu dengan tenang, adalah tidak mudah bagi anak-anak yang masih dalam pertumbuhan dan perubahan itu, maka terjadilah gangguan- gangguan kelakuan, pikiran, bahkan kesehatan fisiknya. Dan yang lebih sering terjadi adalah tindakan-tindakan yang oleh orang dewasa dipandang sebagai kenakalan.³³

d. Kemerosotan Moral dan Mental Orang Dewasa

Orang mengatakan bahwa semakin maju pengetahuan, semakin kurang pegangan orang pada agama, dan semakin mudahlah orang melakukan hal-hal yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Kaidah-kaidah dan tata asusial yang sangat dipegang teguh oleh orang terdahulu kini hanyalah sebuah keangan di era modern.

Dan dalam masyarakat yang telah jauh dari agama, kemerosotan moral, tingkah laku dan perbuatan-perbuatan orang dewasa yang tidak baik adalah menjadi contoh dan teladan bagi anak-anak remaja. Mereka dengan mudah mendapatkan contoh yang akan ditirunya sendiri, anggota keluarganya yang lain dan dari anggota masyarakat dimana ia hidup.³⁴

Bagi sianak meniru apa yang mereka lihat lebih mudah diterima dari pada harus mencari pengertian-pengertian yang dimana akan sangat sulit dipahami dari pada meniru apa yang telah ia lihat secara langsung, maka akan sangat sulit bagi orangtua yang ingin anaknya berperilaku baik jika orangtua tersebut tidak dapat memberikan contoh yang baik kepada sianak.

³³Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, h.17.

³⁴Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, h.17.

e. Banyaknya Film dan Buku-buku yang Tidak Mendidik

Film dan buku-buku bacaan yang menggambarkan kejahatan-kejahatan, kelihaiyan penjahat, kelicikan perampok dan pencuri, bandit dan gelora-gelora jiwa muda, banyak sekali disenangi. Kejahatan, kerusakan moral dan kelicikan pelakupelaku dalam cerita-cerita tersebut menarik perhatian orang, terutama anak-anak muda yang pada dasarnya juga ada merasa tekanan-tekanan perasaan baik dari orang tua/keluarganya maupun dari masyarakat luar.

Bacaan dan film memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengungkapkan rasa hatinya yang terpendam, disamping mempunyai pengaruh merangsang anak-anak untuk mengikuti dan mencontohnya dalam kehidupan sehari-hari. Akhirnya secara tidak disadari mereka telah meniru atau meneladani pahlawan-pahlawan yang tidak bermoral yang terdapat dalam film dan bacaan-bacaan tersebut.³⁵

Dengan demikian bacaan dan tontonan anak pula harus menjadi pengawasan bagi orangtua agar apa yang mereka baca dan saksikan tidak mengakibatkan dampak yang negatif yang menjerumus pada kenakalan-kenakalan remaja.

f. Pengaruh Keluarga yang Berantakan

Keluarga yang berantakan atau yang biasa dikenal dengan istilah *Broken Home* adalah kondisi dalam keluarga yang bisa dikatakan dengan kondisi yang kurang baik atau tidak harmonis. Keluarga yang berntakan biasanya terjadi dikarenakan kedua orang tua yang memilih untuk berpisah. Kondisi ini yang membuat anak menjadi tertekan, selalu menutup diri, tidak mudah bergaul, emosional, sensitif, tempramen tinggi bahkan labil. Ini dikarenakan kondisi anak yang dimana ia masih membutuhkan kasih sayang dan perhatian kedua orang tua.

³⁵Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, h.19.

Orang tua yang berpisah terkadang tidak memikirkan bagaimana dampak dan akibat dari perpisahan yang mereka lakukan, anak yang tidak menginginkan perpisahan orang tuanya dan tidak tahu bagaimana cara mengungkapkan ketidakinginannya berpisah kepada orang tuanya inilah yang membuat anak melakukan apa yang bisa membuat ia bahagia meski yang ia lakukan adalah perilaku menyimpang.

Maka kondisi ini pula dapat berpengaruh besar pada anak untuk melakukan kenakalan-kenakalan remaja. Kondisi ini terjadi karena anak yang dari kalangan keluarga yang *broken home* tidak mendapatkan perhatian sehingga membuat anak cenderung mencari perhatian dari lingkungannya entah itu dengan cara tawuran, memberontak, *bullying*, bahkan bentuk kenakalan remaja lainnya hanya untuk mendapatkan sebuah perhatian.

D. Tinjauan Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial (yang juga dapat dinamakan proses sosial), oleh karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain dari proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.³⁶

Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor antara lain faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati. Faktor-faktor tersebut dapat bergerak sendiri-sendiri secara terpisah maupun dalam keadaan bergabung. apabila faktor-faktor tersebut ditinjau lebih dalam maka kita dapat melihat bahwa

³⁶Gillin dan Gillin, *Cultural Sociologi*, a revision of An Introduction to Sociology, (The Macmillan Company, New York, 1954), h. 489.

imitasi sangat berperan penting dalam interaksi sosial. Dikarenakan imitasi dapat mendorong seseorang untuk memenuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku, akan tetapi imitasi juga dapat berdampak buruk dimana misalnya seseorang yang meniru tindakan-tindakan yang negatif yang dapat merugikan masyarakat dan diri sendiri.

2. Jenis-jenis Interaksi Sosial

Interaksi sosial dibedakan menjadi tiga yaitu :

- a. Interaksi verbal yaitu apabila dua orang atau lebih melakukan kontak satu sama lain dengan menggunakan alat-alat artikulasi.
- b. Interaksi fisik yaitu terjadi jika ada dua orang atau lebih melakukan kontak dengan menggunakan bahasa tubuh.
- c. Interaksi emosional yaitu terjadi apabila individu melakukan kontak satu sama lain dengan curahan perasaan.³⁷

Dari tiga jenis mengenai interaksi sosial dapat dipahami bahwa bermacam-macam atau jenis interaksi sosial erat kaitannya dengan hubungan timbal balik antar seseorang baik itu dalam hal positif maupun dalam hal negatif tergantung pada individu yang melakukannya.

E. Tinjauan Perubahan Sosial

1. Pengertian Perubahan Sosial

Kingsley Davis mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. MacIver membedakan antara utilitarian elements dengan culture elements yang didasarkan pada kepentingan-kepentingan manusia yang primer dan sekunder. Semua kegiatan dan ciptaan manusia dapat diklasifikasikan ke dalam kedua kategori tersebut. Artinya, semua mekanisme dan organisasi yang dibuat manusia dalam

³⁷ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 88.

upaya menguasai kondisi kehidupannya, termasuk di dalamnya sistem-sistem organisasi sosial, teknik dan alat-alat material.³⁸

Gillin dan Gillin mendefinisikan perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan baru dalam masyarakat. Menurut Talcott Parsons, masyarakat akan mengalami perkembangan menuju masyarakat transisional. Masyarakat akan berkembang melalui tiga tingkatan utama yaitu primitif, intermediat dan modern. Dari tiga tahapan ini, oleh Parsons dikembangkan lagi ke dalam subklasifikasi evolusi sosial sehingga menjadi 5 tingkatan yaitu primitif, advanced primitif and archaic, historis intermediate, seedbed societies dan modern societies. Parsons menyakini bahwa perkembangan masyarakat berkaitan erat dengan perkembangan keempat unsur subsistem utama yaitu kultural (pendidikan), kehakiman (integrasi), pemerintahan (pencapaian tujuan) dan ekonomi (adaptasi).³⁹

Dalam perspektif materialis, teknologi sangat determinan dalam perubahan sosial. Tokoh teknokratis ini adalah Thorstein Veblen. Veblen melihat teknologilah yang mewarnai tatanan sistem sosial. Karena itu, ia mengajukan preposisi bahwa perilaku manusia mencerminkan perkembangan teknologi dan ekonominya. Statemen Veblen ini secara implisit mengisyaratkan kemampuan teknologi dalam mempengaruhi perilaku manusia. Menurut McLuhan, teknologi secara bertahap menciptakan lingkungan kehidupan manusia yang baru. Teknologi merupakan kekuatan dahsyat dan tidak terbendung dalam mempengaruhi kehidupan manusia.⁴⁰

³⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 301

³⁹ J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 350.

⁴⁰ J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, h. 359.

William F. Ogburn berusaha memberikan suatu pengertian tertentu, walau tidak memberi definisi tentang perubahan-perubahan sosial. Dia mengemukakan ruang lingkup perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan baik material maupun immaterial, yang ditekankan adalah pengaruh besar unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur immaterial. William F. Ogburn menekankan pada kondisi teknologis yang mempengaruhi perubahan sosial. Teknologi mempengaruhi dan kemudian mengubah pola interaksi, introduksi teknologi yang tak bebas nilai cenderung menimbulkan konflik-konflik dan karenanya membawa permasalahan dalam masyarakat.⁴¹

F. Tinjauan Islam Tentang Keawajiban Orangtua

Keluarga merupakan tempat pendidikan bagi semua anggotanya dimana orang tua memiliki peran yang cukup penting untuk membawa anak menuju kedewasaan, jasmani dan rohani dalam dimensi kognisi, afektif maupun kemampuan/skill, dengan tujuan untuk mengembangkan aspek mental spiritual, moral, intelektual, dan professional. Seperti pada surah QS al-Thamrim/66: 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁴²

⁴¹J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, h. 359.

⁴²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2018), h. 8.

Dalam surah ini sudah jelas bahwa Allah SWT memerintahkan setia orang tua untuk menjaga anaknya agar tidak terjerumus pada perilaku yang menyimpang yang akan merugikan baik di dunia maupun akhirat kelak.

Selain itu orang tua pula diwajibkan dalam menjaga setiap perilaku dan perbuatannya dikarenakan anak akan senantiasa meniru apa yang mereka lihat dan merasa apa yang orangtua lakukan. Orang tua hendaklah berperilaku yang santun dan bertauladan sehingga orang tua yang dimana adalah tempat pendidikan pertama bagi anak dapat dengan mudah mendidik anak tersebut.

Dalam Surah An-Nisa Ayat 9 Allah bersabda :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya :

Dan hendaklah takut kepada Allah SWT orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.⁴³

Ayat diatas menegaskan bahwa jelaslah tanggung jawab orang tua dituntut untuk memelihara dan mendidik anaknya sebagai pendidik pertama dan utama, karena untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat agar anak terhindar dari kebodohan dan manusia yang lemah. Ayat tersebut juga menjelaskan bahwa pendidikan yang pertama dan utama adalah pembentuk keyakinan kepada Allah, yang diharapkan dapat dilandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian anak, untuk

⁴³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2018), h. 120.

itu tanggung jawab orang tua adalah merupakan yang pertama dalam pembinaan keyakinan dan kepribadian anak tersebut



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

2. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai kenakalan remaja di kategorikan sebagai penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan ini adalah penelitian yang bersumber datanya terutama diambil dari objek penelitian (masyarakat atau komunitas sosial) secara langsung di daerah penelitian.⁴⁴

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penyusunan karya ilmiah ini adalah kualitatif deskriptif yaitu memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis tentang fenomena-fenomena yang ada secara kontekstual melalui pengumpulan data yang diperoleh.

3. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul, maka penelitian ini akan berlokasi di kelurahan Banta-bantaeng kecamatan Rappocini kota Makassar. Penelitian lokasi ini dikarenakan oleh beberapa faktor antara lain karena belum pernah ada penelitian yang bersinggungan dengan judul yang peneliti angkat, lokasi yang dekat dari tempat tinggal peneliti.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menjelaskan perspektif yang digunakan dalam membahas objek penelitian. Berdasarkan konteks dan relevansinya, penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi.

⁴⁴ Yayan Sopyan, *Metode Penelitian*, (Jakarta :2009), h. 28.

Melihat penelitian ini merupakan penelitian yang sasarannya adalah masyarakat dan aktivitasnya, maka peneliti merasa perlu menggunakan pendekatan ini. Pendekatan sosiologi sangat dibutuhkan dalam membaca interaksi sosial dalam masyarakat, gejala dan struktur sosial dalam masyarakat.

C. Sumber Data

Sumber data dalam proposal ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

1. SumberDataPrimer

Sumber data primer diambil berdasarkan interaksi langsung di lapangan bersama informan baik berupa wawancara maupun observasi langsung di masyarakat. Adapun sumber data primer adalah informan dalam wawancara adalah wawancara kepada tiga orang tua ayah ataupun ibu yang memiliki anak remaja di Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder berasal dari studi kepustakaan baik berupa buku-buku, hasil-hasil penelitian, jurnal, majalah, media cetak dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini dan sifatnya melengkapi data primer.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Ada beberapa metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

4. Observasi

Observasi lapangan yang dimaksud adalah mengamati langsung bagaimana masyarakat menanggapi permasalahan sosial yang ada di kalangan masyarakat Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

5. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya dan mendengarkan jawaban langsung dari sumber utama data.⁴⁵ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam (*depth interview*), yaitu dengan tatap muka secara intens, memperoleh keterangan dan informasi dengan tanya jawab dengan atau tanpa pedoman wawancara.

6. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dan bahan-bahan berupa dokumen. Dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data observasi dan wawancara. Sehingga peneliti merasa perlu membuat catatan-catatan penting yang berkaitan dengan kegiatan lapangan dan dibentuk dalam dokumentasi. Biasanya dalam bentuk foto-foto, catatan hasil wawancara maupun rekaman wawancara sehingga mendukung kevalidan data.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan meneliti yakni mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Adapun instrumen yang digunakan

⁴⁵Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*, (Jakarta: 2018), h.186.

dalam penelitian ini meliputi daftar pertanyaan untuk pedoman wawancara, kamera (*camera*), alat perekam suara (*tape recorder*) dan alat tulis.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diimplementasikan. Penelitian ini menggunakan teknik pendekatan deskriptif kualitatif yang merupakan suatu proses penggambaran keadaan sasaran yang sebenarnya/fenomena yang terjadi pada masyarakat.

Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data yang dimaksudkan di sini adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan dan transformasi data. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkaskan, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilah antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah.⁴⁶ Kemudian dari penyajian data tersebut, diharapkan dapat memberikan kejelasan mana data yang substantif dan mana data pendukung.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 249.

3. Teknik Analisis Perbandingan (komparatif)

Teknik analisis perbandingan digunakan dalam mengkaji data yang telah diperoleh dari lapangan secara sistematis dan mendalam lalu membandingkan satu data dengan data lainnya sebelum ditarik sebuah kesimpulan.

7. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Upaya penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama berada di lapangan. Setelah pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti penjelasan-penjelasan. Kesimpulan-kesimpulan itu kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan ulang dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga terbentuk penegasan kesimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Alam

Kelurahan Banta-bantaeng menjadi salah satu daerah yang dibawah oleh kecamatan Rappocini, dimana kecamatan Rappocini itu sendiri memiliki sepuluh kelurahan yang berada dalam naungan yakni : kelurahan Rappocini, Karunrung, Gunung Sari, Bonto Makio, Kassi-kassi, Tidung, Buakana, Balla Parang, Mappala dan terakhir Banta-bantaeng. Kelurahan Banta-bantaeng memiliki luas wilayah sekitar kurang lebih 1,27 km². Dengan jumlah RT 70 dan RW 8.

Kelurahan Banta-bantaeng merupakan kelurahan yang salah satunya berada di posisi pertengahan kota Makassar dimana sebelah utara kelurahan banta-bantaeng berbataa dengan kelurahan Rappocini dan kelurahan Buakana lalu sebelah selatannya berbatasan dengan kelurahan Pa'baeng-baeng dan kelurahan Manuruki sedangkan sebelah timur berbatasan langsung dengan kelurahan Tidung dan baratnya berbatsan langsung dengan kelurahan Mandala. Lokasi yang stategis yang di dukung pula dengan adanya beberapa kampus dan kost yang berada di keluarahan Banta-bantaeng.

2. Keadaan Penduduk

Penduduk kelurahan Banta-bantaeng yang mayoritas adalah masyarakat muslim memiliki Jumlah penduduk dengan jumlah 18.517 jiwa, untuk mengetahui lebih jelas berapa jumlah penduduk laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1: jumlah penduduk Desa Lea berdasarkan jenis kelamin

Nama Kelurahan	Penduduk		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Banta-bantaeng	9.266	9.251	18.517
Jumlah			

Sumber: *Kantor Lurah Banta-bantaeng dalam angkat tahun 2020*

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang berada di kelurahan Banta-bantaeng cukup signifikan, dengan jumlah laki-laki sebanyak 9.266 jiwa sedangkan perempuan berjumlah 9.251 jiwa sehingga total menjadi 18.517 jiwa penduduk yang terdiri atas 2.026 kartu keluarga.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat dan penunjang utama dalam terselenggaranya suatu proses penunjang kehidupan masyarakat. Sarana dan prasarana menjadi hal yang penting dalam kehidupan masyarakat, maka dari itu diperlukannya perhatian khusus bagi pemerintah agar mempermudah upaya masyarakat di daerah tersebut.

Tabel 2: jumlah penduduk Desa Lea berdasarkan jenis kelamin

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Kantor Kelurahan	1
2.	Mesjid	20
3.	Sekolah Dasar	4
4.	Sekolah Menengah Atas/Kejuruan	1
5.	Taman Kanak-kanak	6

6.	Pendidikan Anak Usia Dini	3
7.	Perguruan Tinggi/Akademi	5
8.	Instansi Pemerintah/BUMN	11
9.	Rumah Sakit/Balai Kesehatan/Klinik	6
10.	Luas Tanah	12,97 Ha

Sumber: *Kantor Lurah Banta-bantaeng dalam angkat tahun 2020*

B. Karakteristik Informan

Jumlah informan pada penelitian kali ini yakni sebanyak 3 orang, peneliti memilih 3 informan dengan kriteria tertentu yakni 3 orang Ibu yang memiliki anak remaja, dikarenakan sosok yang paling mengetahui sisi dari kehidupan anaknya yakni cenderung seorang Ibu, akan tetapi bukan berarti seorang Ayah tidak turut andil dalam mengetahui kehidupan dari anaknya. Berikut data 3 orang informan dalam penelitian kali ini :

Tabel 5: Data informan penelitian

No	Nama	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Keterangan
1.	Andriati	46	Perempuan	SMA	IRT	Ibu
2.	Mariani	50	Perempuan	SMA	IRT/Ibu RT	Ibu
3.	Nurinayah	39	Perempuan	SMA	IRT	Ibu
4.	Basir, S.Sos	57	Laki-laki	Sarjana	Lurah	Tokoh Pemerintah

5.	Amsor, S.Sos	55	Laki-laki	Sarjana	Guru	Tokoh Pendidik/ Bapak
----	-----------------	----	-----------	---------	------	-----------------------------

Sumber: hasil pengelolaan data

Dari tabel 5 peneliti memiliki sisi baik dan buruk yakni, pendidikan yang masih tergolong rendah akan berdampak pada pola pikir orangtua dalam mendidik anaknya dan pekerjaan yang terlihat pada tabel yakni Ibu rumah tangga hal ini lah yang menjadi sisi baik dikarenakan orangtua senantiasa memiliki banyak waktu bersama anaknya dalam proses tumbuh kembang anak mereka.

C. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan tingkah laku yang melampaui batas toleransi orang lain atau lingkungan sekitar, serta suatu tindakan yang dapat melanggar norma-norma dan hukum. Menurut Kartini Kartono kenakalan remaja ialah perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda yang merupakan gejala sakit secara sosial pada anak remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.⁴⁷

Adapun karakteristik anak remaja yang nakal menurut Kartono (2003) ialah remaja nakal mempunyai karakteristik umum yang sangat berbeda dengan remaja yang tidak nakal, perbedaannya itu meliputi :

1. Struktur intelektual

Fungsi-fungsi kognitif pada remaja nakal akan mendapatkan nilai lebih tinggi pada tugas presentasi dari pada nilai untuk keterampilan verbal. Remaja nakal kurang toleran pada hal-hal yang ambisius dan kurang mampu

⁴⁷ Kartini Kartono, *Patalogi Sosial 2*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2017), h.15.

memperhitungkan tingkah laku orang lain serta menganggap orang lain sebagai cerminan diri sendiri.

2. Fisik dan psikis

Remaja yang nakal lebih idiot secara moral dan memiliki karakteristik yang berbeda secara jasmaniah sejak lahir jika dibandingkan dengan remaja yang normal. Bentuk tubuhnya lebih kekar, berotot, kuat, dan bersikap lebih agresif. Fungsi fisiologi dan neuorologis yang khas pada remaja yang nakal ialah kurang bereaksi pada stimulus kesakitan dan menunjukkan ketidak matangan jasmaniah.

3. Karakteristik Individual

Remaja yang nakal mempunyai sifat kepribadian khusus yang menyimpang seperti berorientasi pada masa sekarang, bersenang-senang dan puas pada hari ini tanpa memikirkan masa depan, terganggu secara emosional, kurang bersosialisasi dengan masyarakat normal sehingga tidak mampu mengenal norma-norma kesusilaan, dan tidak bertanggung jawab secara sosial.⁴⁸ Dari karakter tersebut maka muncullah bentuk-bentuk kenakalan remaja, dimana kenakalan remaja tersebut terbagi menjadi dua yaitu kenakalan remaja yang bersifat asosial atau amoral yang tidak diatur oleh undang-undang serta kenakalan remaja yang melanggar hukum yang sesuai dengan hukum yang berlaku. Berikut adalah bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Kelurahan Banta-bantaeng Kota Makassar :

1. Merokok

Merokok merupakan aktivitas menghisap rokok yang dilakukan oleh beberapa orang secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari, rokok kini

⁴⁸ Kartini Kartono, *Patalogi Sosial 2*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2017), h.32.

menjadi kebutuhan pokok bagi sebagian orang, bahkan ada istilah yang mengatakan *“tak masalah tidak makan yang penting rokok tetap jalan”* dikarenakan orang tersebut telah kecanduan dengan zat yang ada pada rokok tersebut.

Merokok merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja yang masuk dalam kategori bentuk kenakalan remaja yang bersifat asosial dan amoral, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Basir bahwa :

“Masyarakat di Kelurahan Banta-bantaeng ini apabila ada anak remaja yang masih duduk di bangku SMP dan SMA terlihat suka merokok, maka keluarlah perspektif mereka bahwa anak tersebut itu nakal, kenapa demikian karena bagi masyarakat di Kelurahan Banta-bantaeng rokok itu dapat merusak mental dan pola pikir anak-anak tersebut”⁴⁹

Demikian pula menurut Bapak Amsor bahwa :

“iya menurut saya merokok adalah salah bentuk kenakalan remaja yang banyak sekali terjadi di Kelurahan Banta-bantaeng ini mengapa saya mengatakan rokok salah satu bentuk kenakalan remaja karena di sekolah tempat saya mengajar bahkan sekolah di seluruh Indonesia memberitahukan kepada anak-anak agar tidak merokok dan hal itu juga yang menjadi larangan wajib yang ada di setiap sekolah agar tidak merokok, dan hal ini diketahui oleh masyarakat bahwasannya anak remaja SMP dan SMA di larang merokok sehingga terdoktrinlah pikiran masyarakat bahwasannya anak-anak remaja SMP dan SMA itu adalah anak nakal karena mereka tidak mematuhi apa yang menjadi larangan yang terdapat di sekolah sehingga muncullah perspektif masyarakat di Kelurahan Banta-bantaeng bahwasannya anak-anak remaja SMP dan SMA yang merokok mereka dikategorikan menjadi anak nakal, sehingga saya dan masyarakat Kelurahan Banta-bantaeng beranggapan Merokok merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja”⁵⁰

Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Andriati, bahwa :

“Merokok itu salah satu bentuk kenakalan remaja karena dalam rokok kan terdapat zat nikotin yang menyebabkan kecanduan, lalu rokok juga tidak ada baiknya buat kesehatan yang ada malah merusak paru-paru, dan menurut keyakinan saya merokok juga di haramkan, apalagi buat anak remaja yang belum mempunyai penghasilan, itu akan berdampak ke hal negatif lainnya jika dia sudah kecanduan merokok seperti misalnya

⁴⁹Basir (57 Tahun), Lurah, Wawancara, (Banta-bantaeng 29 Oktober 2020).

⁵⁰Amsor(55 Tahun), Guru SMP, Wawancara, (Banta-bantaeng 29 Oktober 2020).

memaksa orang tua nya untuk memberikan ia uang hanya untuk beli rokok atau lebih parahnya lagi dia mencuri demi untuk membeli rokok”.⁵¹

Dari hasil wawancara diatas dikatakan merokok dimasukkan dalam bentuk kenakalan remaja karena menurut masyarakat di Kelurahan Banta-bantaeng banyaknya faktor yang akan merugikan baik diri sendiri, orang tua dan orang lain bahkan lebih parahnya dari rokok anak akan melakukan bentuk tindak kriminal yakni mencuri. Adapun solusi yang dapat diambil dari hasil wawancara tersebut bahwasannya perlu edukasi yang lebih mendalam tentang bahaya merokok di sekolah maupun pada masyarakat Kelurahan Banta-bantaeng dengan memanfaatkan organisasi-organisasi kepemudaan yang ada di Kelurahan Banta-bantaeng serta adanya pengawasan dan pemberian contoh yang baik dari orangtua kepada anaknya agar anak tersebut tidak mencontoh apa yang orangtua lakukan.

2. Hisap Lem

Menghisap lem merupakan salah satu bentuk perilaku yang menyimpang, lem yang pada dasarnya adalah bahan yang digunakan untuk perekat suatu benda, disalah gunakan dengan cara menghirup zat atau kandungan yang ada untuk memperoleh sensasi tersendiri, perbuatan ini jelas melanggar norma serta nilai tertentu. Zat yang terdapat pada lem merupakan zat yang dapat menyebabkan orang ketergantungan sehingga ketika orang tersebut tidak menghisap lem akan menimbulkan efek lemahnya badan bagi mereka yang telah terbiasa menghisap lem.

Lem yang biasa digunakan pada anak remaja penghisap lem merupakan lem aibon merek fox dimana lem ini mengandung zat psikoaktif yang membuat penggunaanya menjadi kecanduan dan menimbulkan perilaku menyimpang.

Sebagaimana di katakana oleh Ibu Nurinayah bahwa :

⁵¹Andriati (46 Tahun), IRT, *Wawancara*, (Banta-bantaeng 18 Agustus 2020).

“ Hisap lem itu gak ada faedahnya, malah merusak badan yang berujung kematian, dan anak-anak remaja yang hisap lem itu cenderung memiliki sifat yang pemaarah dan pengganggu, karena kalau lem dia habis kan dia akan lemes yang sudah seperti sekarat, kalau kita lewat di dekat mereka terkadang mereka memaksa agar kita memberikan mereka uang agar mereka bisa membeli lem lagi agar mereka dapat beraktivitas lagi.”⁵²

Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwasannya perilaku hisap lem merupakan perilaku kenakalan remaja termasuk dalam kenakalan remaja yang bersifat asosial dan amoral yang dapat merugikan diri sendiri karena zat yang terkandung dapat menyebabkan kerusakan pada tubuh anak remaja tersebut. Agar berkurangnya anak remaja dalam kasus hisap lem agar kiranya pemerintah dapat mengeluarkan aturan yang setara dengan perundang-undangan narkoba dikarenakan dalam lem terdapat pula zat yang dapat membuat kecanduan dan hilangnya kesadaran bagi si penghisap lem.

3. Balapan Liar

Balapan liar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang bermotor maupun bermobil yang berada dalam kecepatan berkendara yang pelaksanaannya dilaksanakan dijalanan umum yang dipakai oleh halayak banyak. Aktivitas balapan liar yang dilakukan dapat mengganggu dan membahayakan bagi pengguna jalan yang lain. Larangan balapan liar secara tegas masuk dalam pasal 297 Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009, yaitu sanksi tegas berupa pidana kurungan paling lama 1 tahun penjara atau denda paling banyak Rp. 3.000.000,-.

Ibu Mariani mengatakan bahwa :

“Balapan liar itu kegiatan yang dapat merugikan orang lain dan diri sendiri, dengan menggunakan jalanan umum dan tidak mematuhi peraturan dalam kendara. Salah satu dampak yang bisa didapat kalau melaksanakan balapan liar yaitu kecelakaan yang menyebabkan cacatan atau bahkan kematian, jalanan lurus seperti di jalan banta-bantaeng itu udah jadi tempat mereka kalau malam dan suara motor yang

⁵²Nurinayah (39 Tahun), IRT, Wawancara, (Banta-bantaeng 18 Agustus 2020).

keras pula mengganggu istirahat warga yang tempat tinggalnya di pinggir jalan tersebut.”⁵³

Dapat kita pahami bahwa kenakalan remaja yang satu ini bukan hanya mengganggu aktivitas bahkan istirahat warga yang tempat tinggal mereka berada disekitar lokasi yang dijadikan tempat balapan mereka, melainkan dapat menyebabkan kecacatan fisik dan kematian jika kecelakaan tidak dapat mereka hindari dari aktivitas tersebut. Balapan liar pun masuk dalam kategori kenakalan remaja yang bersifat melanggar hukum, karena sudah ada hukum yang mengatur mengenai balapan liar tidak hanya untuk remaja tetapi hukum tersebut berlaku untuk semua umur.

Agar anak remaja dapat terhindar dari balapan liar, agar kiranya orang tua dapat memahami bagaimana kebutuhan berkendara anak sehingga tidak dengan mudahnya memberikan kendaraan yang dimana akan berdampak pada kesalahgunaan dan perlunya bagi pihak sekolah dan kepolisian agar kiranya bekerjasama dalam mensosialisasikan bahaya serta hukum yang berlaku pada anak yang melaksanakan balapan liar.

4. Tawuran

Tawuran merupakan suatu bentuk tindakan kekerasan atau perkelahian yang dilakukan oleh sekelompok maupun rumpun masyarakat. Tawuran terkadang bisa kita jumpai pada anak-anak sekolah SMP dan SMA tapi tidak menutup kemungkinan mahasiswa dan warga melaksanakan tawuran. Tawuran termasuk dalam kenakalan remaja karena mengganggu ketertiban umum atau meresahkan masyarakat, baik yang menimbulkan korban dan yang merusak fasilitas masyarakat, tawuran juga masuk dalam pasal 170 dan pasal 358 KUHP.

⁵³Mariani (50 Tahun), IRT, *Wawancara*, (Banta-bantaeng 18 Agustus 2020).

Ibu Mariani mengatakan bahwa :

“Tawuran juga biasa terjadi di kelurahan Banta-bantaeng tapi syukur kini tawuran sudah jarang terjadi karena terkadang saat tawuran sedang berlangsung ada warga yang diam-diam melapor pada polisi dan jika polisi sudah datang anak-anak tersebut akan dibawa ke kantor polisi, dan kalau mereka sudah tawuran biasanya batu-batu itu sampai terbang jatuh di atap rumahnya warga atau biasa kena kaca rumahnya warga.”⁵⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwasanya dampak yang terjadi pada masyarakat bila terjadinya tawuran yakni rusaknya rumah warga atau bahkan terkadang melukai warga yang tak sengaja terkena lemparan atau imbas dari tawuran mereka dan tawuran merupakan salah satu kenakalan remaja yang bersifat melanggar hukum, dikarenakan sudah adanya aturan yang mengikat pada perilaku ini.

Bapak Amsor mengatakan bahwa :

“Tawuran itu salah satu bentuk kenakalan yang selalu ada di setiap sekolah dan saya selaku tenaga didik beserta tenaga didik lainnya di salah satu SMP di Kota Makassar sangat memperhatikan sekali mengenai tawuran karena dapat membahayakan dan merugikan anak remaja tersebut serta fasilitas yang ada, dan tawuran juga dapat berdampak bagi nama sekolah dikarenakan anak remaja yang tawuran cenderung memakai seragam dan apabila tertangkap maka data anak tersebut dapat diketahui dan akan membawa nama sekolah, dan dalam kasus ini adalah Banta-bantaeng tempat tinggal saya maka terkadang saya menghimbau kepada orang tua agar memperhatikan anaknya disamping di sekolah anak tersebut juga di beri nasehat.”⁵⁵

Adapun cara agar berkurangnya perilaku tawuran yakni perlu adanya pengawasan yang ketat dari pihak sekolah dan sosialisasi mengenai apa penting dari sebuah tawuran serta kerjasama sekolah serta kepolisian agar kiranya dapat ditingkatkan dalam hal sosialisasi tersebut serta perhatian orang tua agar kiranya memberikan arahan dan pengertian kepada anaknya.

Bertitik tolak dari pernyataan-pernyataan informan pada peneliti yang berhasil diperoleh pada lokasi penelitian bahwasannya bentuk-bentuk kenakalan

⁵⁴ Mariani (50 Tahun), IRT, Wawancara, (Banta-bantaeng 18 Agustus 2020).

⁵⁵ Amsor (55 Tahun), Guru SMP, Wawancara, (Banta-bantaeng 29 Oktober 2020)

remaja yang terjadi dikelurahan Banta-bantaeng RW 05 meliputi merokok, hisap lem, balapan liar dan tawuran.

D. Upaya Orang Tua dalam Penanganan Kenakalan Remaja

Pada seusia remaja seorang anak akan banyak menghabiskan hari-harinya bersama teman sejawatnya entah itu berkumpul dalam hal kebaikan atau bahkan hal yang dapat menyesatkan anak remaja yang beranggapan bahwa inilah dunia baru yang akan mereka lewati bersama teman-temannya, perasaan yang menggebu-gebu dan keingintahuan yang besar membuat anak tersebut akan memilih jalannya sendiri tanpa meminta petunjuk dari kedua orang tuanya.

Orang tua merupakan penentu masa depan anak, terutama dalam proses penemuan jati diri seorang anak yang akan dijumpai pada tahap anak di usia remaja agar anak tersebut tidak terjatuh dalam kenakalan remaja yang ada di sekitar mereka, disinilah peran orang tua akan sangat dibutuhkan untuk masa depan anak mereka lebih baik. Oleh karena itu orang tua mempunyai upaya dalam penanganan kenakalan remaja, yaitu :

1. Pendidikan

Pendidikan dan manusia adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, karena pendidikan merupakan kebutuhan bagi manusia. Manusia diberi akal atau pikiran agar dapat menjalankan kehidupannya, akan tetapi akal atau pikiran yang tak terisi pendidikan tidak akan seimbang. Atas dasar inilah pendidikan sangat dibutuhkan oleh manusia dalam pembentukan pola pikir, watak dan karakter manusia.

Kebutuhan pendidikan setiap manusia akan terus bertambah seiring usia mereka yang semakin bertambah, pada tingkatan anak-anak mereka cenderung menerima segala bentuk ilmu yang mereka terima akan tetapi berbeda halnya jika

manusia ada pada tahap yang keingintahuan yang besar dan tahap pencarian jati diri, disinilah akan banyak dijumpai remaja yang jatuh dalam perilaku yang menyimpang yang biasa disebut kenakalan remaja. Agar mereka terhindar dari kenakalan remaja maka diperlukannya pendidikan yang seimbang, yakni :

a. Pendidikan Formal

Pendidikan formal merupakan segala bentuk kegiatan yang teratur secara sistematis, berstruktur dan berjenjang yang dilaksanakan dalam waktu secara terus menerus ditempuh melalui jalur institusi yang telah ditetapkan oleh pemerintah maupun oleh sebuah yayasan. Pendidikan formal yang dilaksanakan secara terus menerus akan membantu pembentukan pola pikir yang baik, pendidikan formal pula sedikit banyak dapat membantu seorang anak remaja dalam memenuhi keingintahuannya. Berikut terdapat 2 Aspek dalam pendidikan formal, yaitu :

1) Sekolah

Sekolah merupakan ladang sejuta ilmu, dari sekolah segala bentuk kebutuhan dalam membentuk karakter dan perilaku ada didalamnya. Seseorang yang belajar dengan sungguh-sungguh di sekolah akan memperoleh ilmu yang akan mereka terapkan pada kehidupan mereka, baik untuk diri sendiri maupun kehidupan bersosial. Maka dari itu orang tua selalu mengatakan sekolah sangatlah penting untuk bekal dikemudian hari.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Mariani :

“Sekolah itu hukumnya wajib bagi saya, karena dengan kita mewajibkan anak kita bersekolah maka itu menjadi salah satu upaya saya dalam mencegah anak saya dari kebodohan dan membantu anak saya agar sukses di kemudian hari. apalagi saat anak saya sudah remaja yang sebentar lagi akan dewasa, perhatian saya kepada anak saya semakin meningkat karena disaat umur-umur remaja karakter seseorang akan terbentuk, agar hal-hal seperti kenakalan remaja dapat merusak kehidupan anak saya di kemudian

hari, maka dari itu walau ekonomi keluarga yang dikategorikan kurang mencukupi tapi sekolah tetap prioritas pertama saya buat anak saya”.⁵⁶

Dari hasil wawancara peneliti maka dapat diketahui bahwasannya sekolah merupakan salah satu upaya orang tua dalam penanganan kenakalan remaja, karena ilmu yang berjenjang yang diperoleh, maka dengan sendirinya akan membentuk karakter yang berperilaku baik yang jauh dari perilaku menyimpang.

2) Meningkatnya Kegiatan Positif

Meningkatnya kegiatan positif dalam hal ini masuk dalam pendidikan formal yang dilaksanakan oleh instansi atau yayasan yang berarti adalah sekolah. Dalam sekolah siswa tak hanya akan belajar tentang ilmu pengetahuan alam maupun sosial, akan tetapi ada beberapa bentuk kegiatan positif yang akan ditemukan untuk pembentukan karakter siswa-siswanya, seperti pada kegiatan Palang Merah Remaja yang mengajarkan bagaimana caranya seseorang dapat memberikan pertolongan pada orang sedang membutuhkan. Kegiatan seperti ini akan memiliki dampak yang baik bagi anak remaja tersebut.

Sebagaimana Ibu Nurinayah mengatakan bahwa :

“anak saya sejak SMP hingga kini SMA selalu mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan osis yang berada disekolahnya, ini yang menyebabkan anak saya kurang bergaul dengan anak-anak dikelurahan sini, karena kalau anak saya sudah pulang sekolah dia biasanya akan langsung istirahat, sesekali keluar hanya untuk pergi kerumah tantenya atau sekedar kewarung, dengan demikian interaksi dengan teman sejawatnya yang berada di sekitar rumah berkurang”.⁵⁷

Dapat dilihat pada wawancara diatas bahwasannya sekolah dapat memberikan banyak dampak positif bagi seorang anak remaja, karena di sekolah bukan hanya ilmu pengetahuan yang akan diperoleh tetapi melalui kegiatan-kegiatan positif seperti ekstrakurikuler akan mengisi waktu luang seorang remaja yang dapat menghasilkan keahlian pada bidang masing-masing akan bermanfaat

⁵⁶Mariani (50 Tahun), IRT, wawancara,(Banta-bantaeng, 18 Agustus 2020).

⁵⁷Nurinayah (39 Tahun), IRT, Wawancara, (Banta-bantaeng, 18 Agustus 2020).

di kemudian hari, dari pada memanfaatkan waktu luang dengan cara hanya berkumpul dan bergaul bersama teman-temannya.

b. Pendidikan Agama

Pendidikan Agama merupakan upaya menanamkan ajaran agama dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap seseorang dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agamanya. Setiap Agama memiliki pandangan dan nilai yang berbeda-beda akan tetapi memiliki tujuan yang sama yakni memberikan arahan yang baik yang bisa diterima baik dalam masyarakat maupun Agamanya. Pendidikan Agama yang didapatkan pada sekolah tidak sebanding dengan apabila orang tua yang memberikan pendidikan agama kepada anaknya.

Pendidikan Agama menurut ajaran Agama Islam, orang tua diberi tanggung jawab dalam mendidik anaknya secara bertahap karena pendidikan akan selalu berguna dari awal menerima pendidikan hingga akhir hayat. Selain itu orang tua diwajibkan pula memberikan contoh yang baik bagi anaknya, karena orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembinaan kepribadian anak. Pemberian contoh suri tauladan yang baik seharusnya sudah orang tua lakukan ketika anak masih pada usia dini, dikarenakan seiring bertambahnya usia anak, anak akan memiliki sifat meniru apa yang mereka lihat, sehingga pada fase remaja dini anak akan semakin mengikuti apa yang mereka lihat. Pada fase ini lah bukan hanya perilaku orang tua yang anak lihat akan tetapi lingkungan sekitar rumah mereka akan berdampak pula. Maka dari itu orang tua harus memberi contoh suri tauladan yang baik pada saat anak masih usia dini agar menjadi kebiasaan yang melekat dalam tingkah laku anak.

Disamping memperlihatkan perilaku suri tauladan yang baik, orang tua diwajibkan pula memberikan nasehat yang baik untuk anaknya, nasehat yang baik

tidak dengan cara memberi masukan dengan cara yang kasar tetapi, beri nasehat dengan cara yang lemah lembut yang dapat membuat anak menjadi paham dan tak menentang apa yang kita ingin sampaikan. Karena nasehat-nasehat yang baik yang diberikan orang tua kepada anak secara terus menerus akan tertanam dalam alam bawah sadarnya dan suatu saat nasehat yang telah orang tua berikan akan berguna pada waktunya.

Sebagaimana Ibu Andriati mengatakan bahwa :

“Awal dari pembentukan karakter anak itu seharusnya sejak anak masih kecil dengan memperlihatkan perilaku orang tua yang baik, dikarenakan anak dari umur 2 tahun selalu mengikuti apa yang dia lihat, jadi pada saat remaja anak tidak begitu kaget menghadapi dunia luarnya, karena seperti anak saya kalau ada apa-apa dan dia tidak pernah lihat hal itu dilkaukan orang tuanya pasti dia bertanya atau minta izin terlebih dahulu, kalau anak sudah memperlihatkan perilaku yang baik di depan orang tua, orang tua juga tidak boleh lengah dan menjadi lalai. Tapi orang tua harus tetap seperti itu tetapi dengan menambahkan nasehat-nasehat yang bisa diberikan setiap harinya kepada anaknya dan jangan membentak atau bahkan memukul jika anak tersebut sekali dua kali membuat kesalahan.”⁵⁸

Pada hasil wawancara peneliti diatas, bisa dikatakan bahwa selain pendidikan agama nasehat-nasehat yang baik yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya akan memperkuat akar akhlak seorang anak dan nasehat yang diberikan pula harus diberikan dengan tutur kata yang baik dan sopan agar mudah di terima oleh anak, karena seperti yang diketahui sulit bagi anak remaja untuk menerima nasehat-nasehat yang diberikan oleh orang tua apalagi nasehat tersebut disampaikan hamper setiap harinya.

Selain itu pada ajaran Agama Islam, Allah SWT menganjurkan agar berkumpul dengan orang yang seiman lagi baik perilakunya, agar senantiasa hati terjaga dengan hal-hal yang mengarah pada nilai Islam dan tidak menentang ajarannya. Berkumpul dengan orang yang seiman dan berakhlak baik akan

⁵⁸Andriati (46), IRT, *Wawancara*, (Banta-bantaeng 18 Agustus 2020).

menimbulkan kegiatan-kegiatan yang dapat di Ridhoi oleh Allah SWT seperti pengadaan kajian agama secara rutin dan pengadaan acara-acara ke Islam-an.

Sebagaiman Ibu Andriati mengataka bahwa :

“Anak saya Alhamdulillah anak saya selain aktif di sekolah dia juga ikut majelis dengan teman sekolahnya jadi setiap hari jum’at dia izin untuk ikut menghadiri kajian, selain itu dia juga anak remaja masjid disini jadi setiap ada memperingati hari besar Islam dia bakalan ikut serta.”⁵⁹

2. Media Sosial

Pada era globalisasi ini, tidak dapat di pungkiri teknologi akan semakin maju, kehadiran internet tidak dapat dielakkan sebagai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Internet saat ini tidak hanya untuk kegiatan sosialisasi, pendidikan dan bisnis saja. Akan tetapi semakin berkembangnya internet tidak dipungkiri media sosial pun akan ikut berkembang pesat seiring dengan internet yang semakin diminati oleh orang banyak.

Media sosial merupakan suatu situs dimana orang bisa membuat akun pribadi mereka yang bisa menghubungkan dengan orang lain yang menggunakan media sosial yang sama untuk berkomunikasi dan berbagi informasi. Media sosial yang dapat memberikan informasi yang cepat dan tak terbatas serta pembuatan akun yang mudah, membuat banyak orang berlomba-lomba untuk menggunakannya. Pembatasan umur yang tidak diberikan dalam pembuatan media sosial inilah yang menyebabkan banyaknya anak remaja yang menggunakannya.

Anak remaja yang memiliki media sosial biasanya akan lebih aktif dalam memposting kegiatan pribadinya, karena semakin aktif mereka dalam penggunaan media sosial maka akan merasa dirinya keren dibandingkan dengan anak remaja yang tidak memiliki media sosial akan dianggap ketinggalan jaman dan kuno.

⁵⁹Andriati (46 Tahun), IRT, *Wawancara*, (Banta-bantaeng 18 Agustus 2020).

Penggunaan media sosial dikalangan remaja dapat mempengaruhi pola pikir kehidupannya, banyaknya hal-hal yang menarik yang mereka dapat dalam media sosial dan mudahnya dalam mendapatkan informasi ini membuat mereka cenderung malas dan kecanduan. Hal ini lah yang sangat merisaukan orang tua dikarenakan didalam media sosial bukan hanya hal positif yang didapatkan melainkan hal-hal negatif pula ada didalamnya. Maka perlu adanya tindakan orang tua dalam menyikapi media sosial yakni dengan cara mengawasi dan mengontrol anak mereka dalam penggunaan media sosial.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Marianibahwa :

“Media sosial itu menjadi salah satu faktor yang cukup besar dalam mempengaruhi anak, maka dari itu saya setiap saat mengawasi penggunaan media sosialnya dan melihat media sosial apa saja yang dia gunakan sehingga saya dapat mengawasinya dengan cara melihatnya melalui media sosial pula, karena sekarang anak-anak semakin pintar dalam mengelabui orang tuanya. Kami sebagai orang tua mau melarang mereka menggunakan media sosial agak susah juga karena sekarang kebanyakan kita berkomunikasi melalui media sosial.”⁶⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwasannya salah satu upaya orang tua dalam menyikapi penggunaan media sosial anaknya dengan cara mengawasi media sosial apa saja yang anak gunakan agar mereka lebih leluasa dalam melihat setiap gerak-gerik anak mereka. Ada pula orang tua yang menyikapinya dengan cara mengontrol segala bentuk aktivitas media sosial anaknya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Nurinayah bahwa :

“saya membiarkan anak saya menggunakan media sosial akan tetapi dengan konsekuensi saya dapat mengontrol hp mereka setiap saat, di tambah lagi sekarang kan hp sudah semakin canggih pula yang dengan memiliki fitur dimana orang tua dapat mengontrol media sosial apa saja yang mereka gunakan, situs apa yang mereka lihat jadi dapat mempermudah kita dalam mengawas kegiatan anak kita”.⁶¹

⁶⁰Mariani (50 Tahun), IRT, *Wawancara*, (Banta-bantaeng 18 Agustus 2020).

⁶¹Nurinayah (39 Tahun), IRT, *Wawancara*, (Banta-bantaeng 18 Agustus 2020).

Pengawasan dan pengontrolan ini merupakan bentuk upaya orang tua dalam mengawas anak mereka dalam menyikapi semakin pesatnya perkembangan media sosial yang digunakan oleh anak-anak mereka agar mereka terhindar dari perilaku tidak terpuji yang akan merambat pada kenakalan remaja bahkan kejahatan.

3. Pembatasan Pergaulan

Pergaulan merupakan jalinan interaksi sosial yang terjalin antar individu dalam lingkungan sosialnya yang berkelanjutan dalam kurun waktu realtif lama sehingga dapat saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Sedangkan Pembatasan merupakan cara atau proses dalam perbuatan membatasi agar tidak terjadinya hal-hal yang diluar kendali. Maka pemabatasan pergaulan merupakan cara dalam perbuatan membatasi jalinan interaksi sosial dalam lingkungan sosial sehingga dapat mencegah pengaruh-pengaruh yang dapat merugikan satu dengan yang lainnya.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Andriati bahwa :

“saya melarang anak saya atau membatasi anak saya dalam bergaul dengan beberapa anak yang menurut saya itu dapat mempengaruhi perilaku dan akhlak anak saya. Tidak sembarang orang juga yang saya larang tapi kalau saya sudah melihat anak itu beberapa kali dan sudah melihat bagaimana interaksinya dengan orang yang lebih tua atau paling tidak dengan saya baru lah saya ambil keputusan lalu saya memberitahu anak saya agar anak saya gak kena pengaruh negatifnya.”⁶²

Dari hasil wawancara diatas dapat kita lihat bagaimana orang tua membatasi anaknya bukan semata-mata melarang anaknya dalam berinteraksi sosial akan tetapi ada beberapa hal yang menjadi kekhawatiran orang tua jika anak tersebut berinteraksi dengan anak tertentu yang dapat menghantarkan anak atau menjerumus kedalam hal-hal yang dapat merusak perilaku yang termasuk dalam

⁶²Andriati (46), IRT, *Wawancara*, (Banta-bantaeng 18 Agustus 2020).

kategori bentuk kenakalan remaja. Sehingga orang tua lebih baik memilih membatasi pergaulan anak remajanya dari pada anak tersebut jatuh dalam hal kenakalan remaja tersebut. Maka dari itu pembatasan pergaulan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh orang tua untuk mengatasi kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan tempat tinggal mereka.

Berdasarkan hasil pernyataan-pernyataan informan pada peneliti yang dilaksanakan dilokasi penelitian di kelurahan Banta-bantaeng khususnya di RW 05 secara garis besar ditemukan bahwa upaya orang tua dalam penanganan kenakalan remaja ada tiga yakni melalui pendidikan, media sosial dan pembatasan pergaulan.



BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian seluruh uraian diatas yang menyangkut upaya orang tua terhadap penanganan kenakalan remaja di Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap 5 (lima) Informan yang bermukim di RW 05 kelurahan Banta-bantaeng bahwasannya orang tua memiliki upaya dalam penanganan kenakalan remaja yaitu terdiri dari : 1). Pendidikan, 2). Media Sosial, dan 3). Pembatasan Pergaulan. Inilah upaya yang dilakukan orang tua dalam penanganan kenakalan remaja terhadap anaknya.
2. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap 5 (lima) informan yang merupakan warga RW 05 kelurahan Banta-bantaeng ada beberapa bentuk kenakalan remaja yang terjadi di kelurahan Banta-bantaeng yaitu terdiri dari : 1). Merokok, 2). Hisap lem, 3). Balapan liar dan 4). Tawuran. Inilah bentuk kenakalan remaja yang dapat ditemui di kelurahan Banta-bantaeng kota Makassar.

B. *Implikasi Penelitian*

1. Adanya kerjasama kepada orang tua yang telah berhasil menghindarkan anaknya dari kenakalan remaja agar kiranya saling bahu membahu membantu orang tua yang kesulitan dalam menangani kenakalan remaja terhadap anak remajanya baik dalam hal memahami kenakalan remaja yang terjadi di sekitar lingkungan tempat tinggal hingga cara penanganannya.

2. Adanya peningkatan kegiatan yang bermanfaat bagi remaja dikelurahan Banta-bantaeng baik dalam bidang keagamaan, kesenian, dan dalam bidang pembelajaran. Serta memberikan fasilitas yang memadai yang dapat membantu anak dalam berekspresi sehingga tidak terjadinya kenakalan remaja tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Ahmad. *Mengapa Kami Nakal*. Makassar : Alauddin University Press, 2012.
- Ali, Nasir. *Dasar-dasar Ilmu Mendidik*. Jakarta : Mutiara, 1999.
- Alwi, Hasan. *upaya*. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Arifin, H.M. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Bulan Bintang, Jakarta, 1975.
- Damopolii, Muljono. *Pedoman penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi dan Laporan Penelitian, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2013.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Bulan Bintang, Jakarta, 1970.
- Daradjat, Zakiah. *Kesehatan Mental*. Jakarta : CV. Haji Mas Agung, 1990.
- Daradjat, Zakiah. *Problema Remaja di Indonesia*. Bulan Bintang, Jakarta, 1974.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya : CV. Jaya Sakti, 1989.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990. 2007.
- Dzakiyah, Evy Niswatun. *Upaya Keluarga dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Putra di Desa Kalijurang Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Purwokarta, 2016.
- Febriana, Fella Eka. *Peran Orang tua dalam Pencegahan Kenakalan Remaja*. Skripsi: Universitas Jember, 2016.

Gillin. *Cultural Sociology*. a revision of An Introduction to Sociology. The Macmillan Company, New York, 1954.

Hasan, Fuad. *Pendidikan Anak Suatu Tinjauan*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 1985.

Herlina. *Bibliotherapy: Mengatasi Masalah Anak dan remaja melalui Buku*. Bandung : Pustaka Cendekia Utama. 2013.

Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.

Kountur, Ronny. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*. Jakarta: 2007.

Kurnasih, Rani. Muslim, Mudaris. *Teknik Diskusi Buzz Group Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Antar Sebaya Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri Karangayar Tahun Ajaran 2014/2015*. Thesis, Faculty of Teacher Training and Education University of March Surakarta. December 2014.

Mufidah. *psikologi keluarga Islam gender*. Cet. IV Malang, UIN Maliki PRESS.

Nashir Ali. *Dasar-dasar Ilmu Mendidik*. Mutiara, Jakarta.

Poerdarwaminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia cetakan V*. Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1976.

Samara, Nurfadillah Yuliani Samra. *Kenakalan Remaja di Kelurahan Bantabantaeng Kecamatan Rappocini*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.

Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Remaja Grafindo Persada, 2002.

Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*. PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Sopyan, Yayan. *Metode Penelitian*. Jakarta :2009.

Sudarsono. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*.

Bandung: Alfabeta, 2007.

Willis S. Sofyan. *Remaja dan Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex dan pemecahannya*.

Bandung, Alfabeta, 2005.

Zainuddin, dkk. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar*

Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.s



LAMPIRAN





Gamabar I
Wawancara dengan Informan Ibu Andriati



Gamabar II
Wawancara dengan Informan



Gamabar III
Wawancara dengan Informan Nurinayah



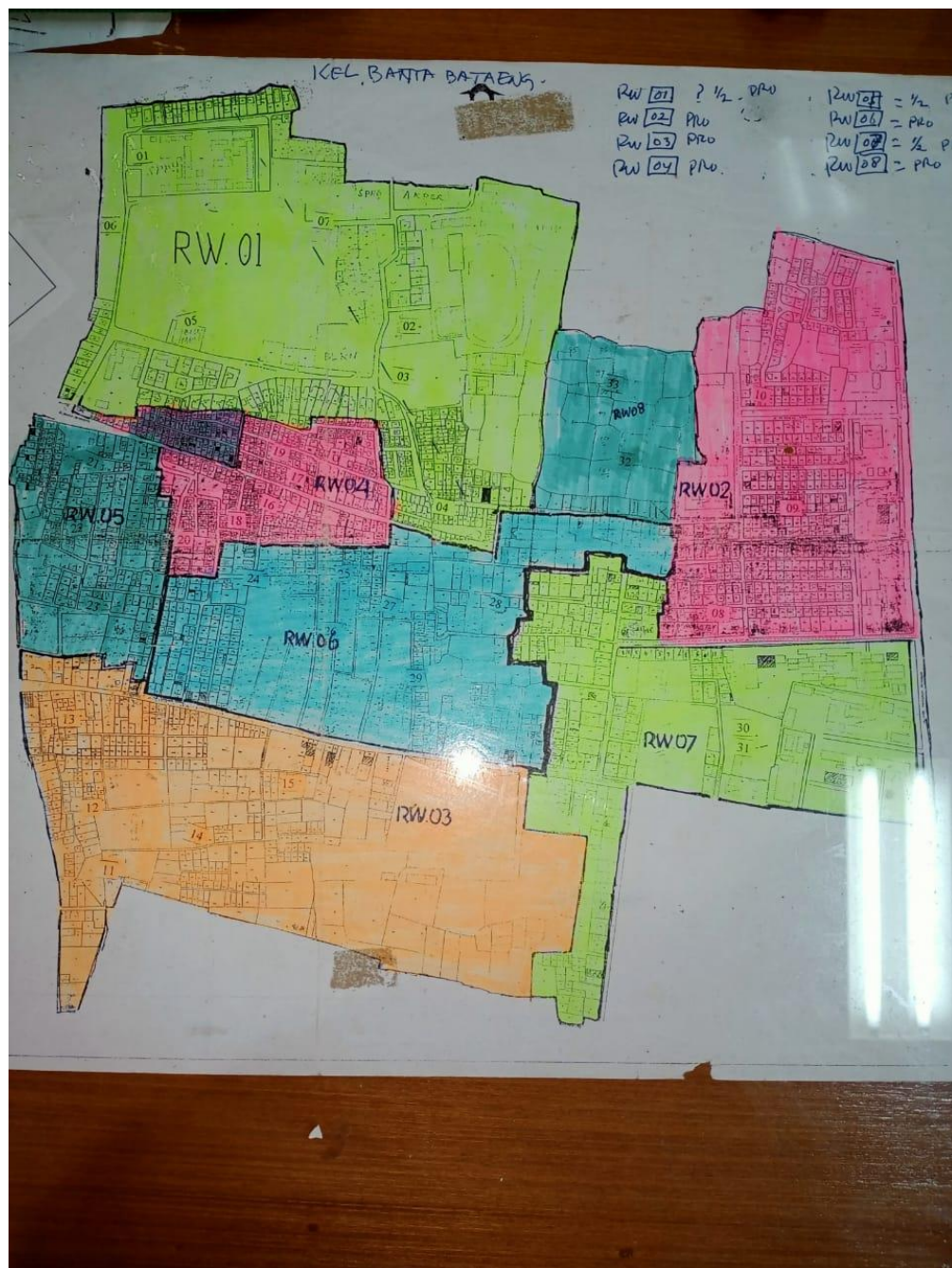
Gamabar IV
Wawancara dengan Informan



Gamabar V
Wawancara dengan Informan Mariani



Gamabar VI
Wawancara dengan Informan



Gamabar VII Peta Kelurahan Banta-bantaeng



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No.63 Makassar
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Romang polong-Gowa ☎ (0411) 841879
Email : fdk@uin-alauddin.ac.id Website: fdk.uin-alauddin.ac.id

Nomor : B-1076/Un.06-DU.I/TL.00/07/2020
Sifat : Penting
Lamp : 1 (Satu) Rangkap
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Gowa, 20 Juli 2020

Kepada
Yth. Gubernur Prov. Sulawesi-Selatan
Cq. Kepala UPT, P2T, BKPMID, Prov. Sui-Sei.

Di
Makassar

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Haifa Khaerunnisa
NIM : 50300116108
Tingkat/Semester : VIII (Delapan)
Fakultas/Jurusan : Dakwah & Komunikasi / PMI Kons. Kessos

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Upaya Orang Tua dalam Penanganan Kenakalan Remaja di Kelurahan Banta-Bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar"** Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Dosen pembimbing :
1. Dr. St. Aisyah, BM,M.Sos.I
2. Rahmawati haruna, SS., M.Si

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian di Kantor Lurah dan Masyarakat Banta-Bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar dari tanggal 6 Agustus s.d. 6 September 2020

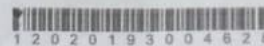
Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



FIRDAUS MUHAMMAD, MA 4
19760220 200501 1 002

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai) Laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 4322/S.01/PTSP/2020
 Lampiran :
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Walikota Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Makassar Nomor : B-1876/Un.06-DU.1/PP.00.9/07/2020 tanggal 28 Juli 2020 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **HAIFA KHAERUNNISA**
 Nomor Pokok : 50300116108
 Program Studi : PMI-Kessos
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" UPAYA ORANG TUA DALAM PENANGANAN KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN BANTA BANTAENG KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **29 Juli s/d 29 Agustus 2020**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 29 Juli 2020

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Dr. JAYADINAS, S.Sos.,M.Si
 Pangkat : Pembina Tk.I
 Nip : 19710501 199803 1 004

Tembusan Yth
 1. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Makassar di Makassar;
 2. Pertinggal.

SIMAP PTSP 29-07-2020



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231



Scanned by TapScanner



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
 Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867
 Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>

Makassar, 11 Agustus 2020

K e p a d a

Yth. CAMAT RAPPOCINI
KOTA MAKASSAR

Di -

MAKASSAR

Nomor : 070 / 1235-II/BKBP/III/2020
 Sifat :
 Perihal : Izin Penelitian

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor: 4322/S.01/PTSP/2020 Tanggal 04 Agustus 2020, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa :

Nama : **HAIFA KHAERUNNISA**
 NIM / Jurusan : 50300116108 / PMI-Kessos
 Pekerjaan : Mahasiswa (S1) / UIN
 Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No.36, Samata Gowa
 Judul : **"UPAYA ORANG TUA DALAM PENANGANAN KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN BANTA BANTAENG KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR"**

Bermaksud mengadakan **Penelitian** pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka **Penyusunan Skripsi** sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal **11 Agustus s/d 29 Agustus 2020**.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini**.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n.WALIKOTA MAKASSAR
 KEPALA BADAN


I. H. JAMAING, M.Sc
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 NIP : 19601231 198003 1 064

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov. Sul – Sel. di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prov. Sul Sel di Makassar;
3. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Makassar di Makassar;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
KECAMATAN RAPPOCINI**

JL. TEDUH BERSINAR No. 9 ☎ 0411-867947 FAX. 0411-860907 ✉ 90211

Makassar, 12 Agustus 2020

Nomor : 070/269 / KRC / VIII / 2020
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

K e p a d a
Yth. Lurah Banta - Bantaeng
di -
M a k a s s a r

Menindak lanjuti Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar Nomor : 070/1235-II/BKBP/VIII/2020, Tanggal 11 Agustus 2020, Perihal tersebut diatas, maka bersama ini disampaikan kepada saudara bahwa :

N a m a : HAIFA KHAERUNNISA
NIM/Jurusan : 50300116108/PMI-Kessos
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UIN
Alamat : JL. H.M. YASIN LIMPO NO.36 SAMATA GOWA
**Judul : " UPAYA ORANG TUA DALAM PENANGANAN KENAKALAN REMAJA
DI KELURAHAN BANTA - BANTENG KECAMATAN RAPPOCINI
KOTA MAKASSAR "**

Bermaksud mengadakan **Penelitian** pada Instansi / Wilayah Bapak / Ibu, dalam rangka **Penyusunan Skripsi** yang akan dilaksanakan mulai tanggal **11 Agustus s/d 29 Agustus 2020**.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui dengan memberikan surat rekomendasi izin Penelitian ini**, dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kota Makassar.



An. CAMAT RAPPOCINI
Sekretaris Camat

H. ISMAIL ABDULLAH, S.STP
Pangkat : Penata Tk.I
NIP : 19860324 200412 1 002

Tembusan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Linmas prop.Sul-Sel. Di Masar
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prov.Sulsel di Makassar
3. Dekan FISIP UNISMUH Makassar di Makassar ;
4. Peneliti yang bersangkutan;
5. Arsip



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
KECAMATAN RAPPOCINI
KELURAHAN BANTA-BANTAENG

Jalan RSI Faisal XIV No. 18 Makassar 90222
Telp. (0411) 830272 E-mail : bantabantaeng14@gmail.com

Makassar, 25 Agustus 2020

Nomor : 070/ ~~63~~/KBT/VIII/2020
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. - Ketua RW.005 Kel. Banta-Bantaeng

Kelurahan Banta-Bantaeng
Di -
Makassar

Menindak lanjuti Surat Kasubag Umum & Kepegawaian Kecamatan Rappocini Kota Makassar Nomor : 070/269/KRC/VIII/2020 Tanggal 12 Agustus 2020 , ,maka bersama ini disampaikan kepada Bapak Ketua RW.005 yang tersebut diatas kiranya dapat membantu sesuai nama di bawah ini :

Nama : **HAIFA KHAERUNNISA**
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UIN
Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No.36, Gowa
Judul/Tema : "Upaya Orang tua dalam penanganan Kenakalan Remaja di
Kelurahan Banta-Bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar"

Bermaksud mengadakan **Penelitian** pada wilayah Bapak Ketua RW.005 Kelurahan Banta-Bantaeng , dalam rangka **Penyusunan Skripsi** yang akan dilaksanakan mulai Tanggal **11 Agustus 2020 s/d 29 Agustus 2020**.

Demikian disampaikan dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasil penelitian Kepada Walikota Makassar Cq.Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar.

LURAH

BASIR, S.Sos
Pangkat : Penata Tk. I
NIP. 196301051985021025

Scanned by TapScanner

PEDOMAN OBSERVASI

Langkah-langkah Observasi

1. Mendatangi Lokasi
2. Melakukan Pengamatan di lokasi
3. Mencatat hasil observasi

Instrumen Observasi yang digunakan berdasarkan fokus penelitian Upaya Orang tua dalam Penanganan Kenakalan Remaja.

No	Aspek yang diobservasi
1.	Interaksi Anak dengan kedua orang tuanya
2.	Interaksi anak dengan temannya
3.	Lingkungan tempat tinggal
4.	Kapasitas Orang tua dalam mendidik anak
5.	Mengamati upaya orang tua dalam penanganan kenakalan remaja

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa saja aktivitas anak Ibu pada saat di lingkungan rumah?
2. Apakah anda selalu menganjurkan untuk berbuat baik?
3. Bagaimana pertemanan anak Ibu dengan teman sebayanya ?
4. Apakah Ibu mengetahui bagaimana itu kenakalan remaja ?
5. Apa anak Ibu pernah melakukan kenakalan remaja ?
6. Apa upaya Ibu selaku orang tua dalam penanganan kenakalan remaja ?
7. Apa ibu mengetahui bentuk-bentuk kenakalan remaja yang ada di Kelurahan Banta-bantaeng ?

KETERANGAN WAWANCARA

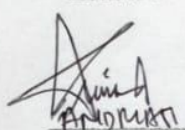
Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama Peneliti : Haifa Khaerunnisa
Proses/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/PMI Konst. Kesejahteraan Sosial
Semester : Defapan (VIII)
Alamat : Perumahan Griya Sa'ada Tamannyeleng, Barombong
2. Nama Informan : Andriati
Pofesi : Ibu Rumah Tangga
Umur : 46 Tahun
Alamat : Bunta-buntaeng

Dengan ini menyatakan masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentan waktu yang telah di tetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 11 Agustus s/d 29 Agustus 2020, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara peneliti tetap pada kaedah dan panduan wawancara serta petuniuk teknis lainnya oleh informan.

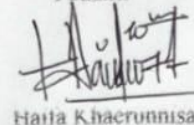
Makassar, 22 Agustus 2020

Informan



Andriati

Peneliti



Haifa Khaerunnisa

KEPERNYAAN WAWANCARA

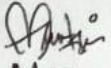
Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama Peneliti : Haifa Khaerunnisa
 Protesis/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/PMI Konst. Kesejahteraan Sosial
 Semester : Delapan (VIII)
 Alamat : Perumahan Griya Sa'ada Tamannyeleeng, Barombong
2. Nama Informan : Mahani
 Profesi : Ibu Rumah Tangga / Ibu RT
 Umur : 50 Tahun
 Alamat : Bunta-bantaeng

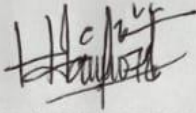
Dengan ini menyatakan masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentan waktu yang telah di tetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 11 Agustus s/d 29 Agustus 2020, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara peneliti tetap pada kaedah dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Makassar, 22 Agustus 2020

Informan


MAHANI

Peneliti


Haifa Khaerunnisa

KETERANGAN WAWANCARA

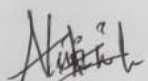
Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama Peneliti : Haifa Khaerunnisa
Protesis/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/FMI Konst. Kesejahteraan Sosial
Semester : Delapan (VIII)
Alamat : Perumahan Griya Sa'ada Tamannayeleng, Barombong
2. Nama Informan : Nurinayah
Protesis : Ibu Rumah Tangga
Umur : 39 tahun
Alamat : Banta - bantaeng

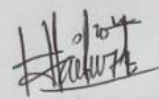
Dengan ini menyatakan masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentan waktu yang telah di tetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 11 Agustus s/d 29 Agustus 2020, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara peneliti tetap pada kaidah dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Makassar, 27 Agustus 2020

Informan


Nurinayah

Peneliti


Haifa Khaerunnisa

KETERANGAN WAWANCARA

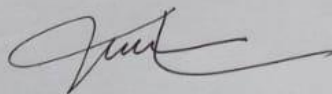
Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama Peneliti : Haifa Khaerunnisa
Profesi/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/PMI Konst. Kesejahteraan Sosial
Semester : Sembilan (IX)
Alamat : Perumahan Griya Sa'ada Tamannyeleng, Barombong
2. Nama Informan : Basir, S.Sos
Pofesi : Bapak Lurah
Umur : 57 tahun
Alamat : Jl. Rajawati Lrg 13 A No. 170

Dengan ini menyatakan masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentan waktu yang telah di tetepkan sebelumnya, terhitung tanggal 11 Agustus s/d 29 Agustus 2020, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara peneliti tetap pada kaedah dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

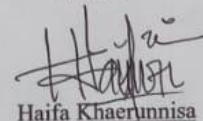
Makassar, Oktober 2020

Informan



Basir, S.Sos

Peneliti



Haifa Khaerunnisa

KETERANGAN WAWANCARA

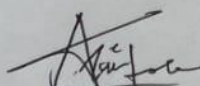
Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama Peneliti : Haifa Khaerunnisa
 Profesi/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/PMI Konst. Kesejahteraan Sosial
 Semester : Sembilan (IX)
 Alamat : Perumahan Griya Sa'ada Tamannyeleng, Barombong
2. Nama Informan : AMSOR
 Pofesi : Guru SMP
 Umur : 55 Tahun
 Alamat : Jl. Banta-bantaeng No. 1A lrg I

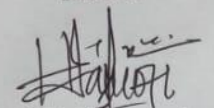
Dengan ini menyatakan masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentan waktu yang telah di tetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 11 Agustus s/d 29 Agustus 2020, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara peneliti tetap pada kaedah dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Makassar, Oktober 2020

Informan


AMSOR

Peneliti


Haifa Khaerunnisa

RIWAYAT HIDUP



Haifa Khairunnisa, anak kandung dari Muh. Ragil Imam Jarjaes dan Laila Fitriani dan merupakan anak satu-satunya dari pasangan tersebut. Peneliti juga memiliki nenek yang telah merawat peneliti sedari kecil hingga dewasa. Ia memulai jenjang pendidikannya pada tahun 2002 di TK Nurhasanah Sangkanurip di Desa Sangkanurip, Kec. Cigandamekar Kab. Kuningan, dan menempuh SD di SD Negeri Sangkanurip 1 hingga duduk di bangku kelas 5 SD lalu pindah di SD Inpres Tamannyeleng, lalu pada tahun

2008 peneliti melanjutkan pendidikannya di SMP N 1 Pallangga dan masuk SMA pada tahun 2011 di SMA N 1 Pallangga dan lulus pada tahun 2014. Menuntut ilmu selama tiga tahun di bangku SMA peneliti aktif dalam berbagai organisasi yaitu pada Bidang Kepramukaan, Osis, Paskibra, Karate, Mading serta Nasyid. Setelah lulus peneliti tidak langsung meneruskan pendidikannya dikarenakan kondisi kesehatan yang tidak baik sehingga dianjurkan untuk tidak melakukan aktivitas terlebih dahulu. Pada tahun 2016 barulah peneliti mendaftarkan diri di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan lulus pada jurusan PMI/Kons. Kesejahteraan Sosial.

Pada jenjang Perguruan Tinggi Peneliti sempat dan masih aktif pada kegiatan :

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan Pada periode tahun 2017/2018.
2. Peneliti juga aktif dan bergabung di tahun 2017/2018 menjadi anggota Taruna Siaga Bencana (TAGANA) Kompi UIN Alauddin Makassar.
3. Peneliti juga aktif pada Kegiatan Paduan Suara Universitas pada tahun 2018 hingga saat ini.

Untuk memperoleh gelar sarjana sosial penulis menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Orang Tua terhadap Penanganan Kenakalan Remaja di Kelurahan Bantabantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar”.